

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
DUSUN BABAN BARAT DESA MULYOREJO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**

SKRIPSI



Oleh :

ABDUL HALIM
NIM: 084 103 032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI, 2017**

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
DUSUN BABAN BARAT DESA MULYOREJO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**


SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Managemen Pendidikan Islam

Oleh :

ABDUL HALIM
NIM: 084 103 032

Disetujui oleh :



NURUDDIN M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
DUSUN BABAN BARAT DESA MULYOREJO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 20 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mustajab, M.Pd.I
19740905 200710 1 001

Sekretaris



Wiwin Maisyaroh, M.Si
19821215 200604 2 005

Anggota :

1. Prof. Drs.H. Mahjuddin, M.Pd.I
19511231 198203 1 165
2. Nuruddin, M.Pd.I
19790304 200710 1 002



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

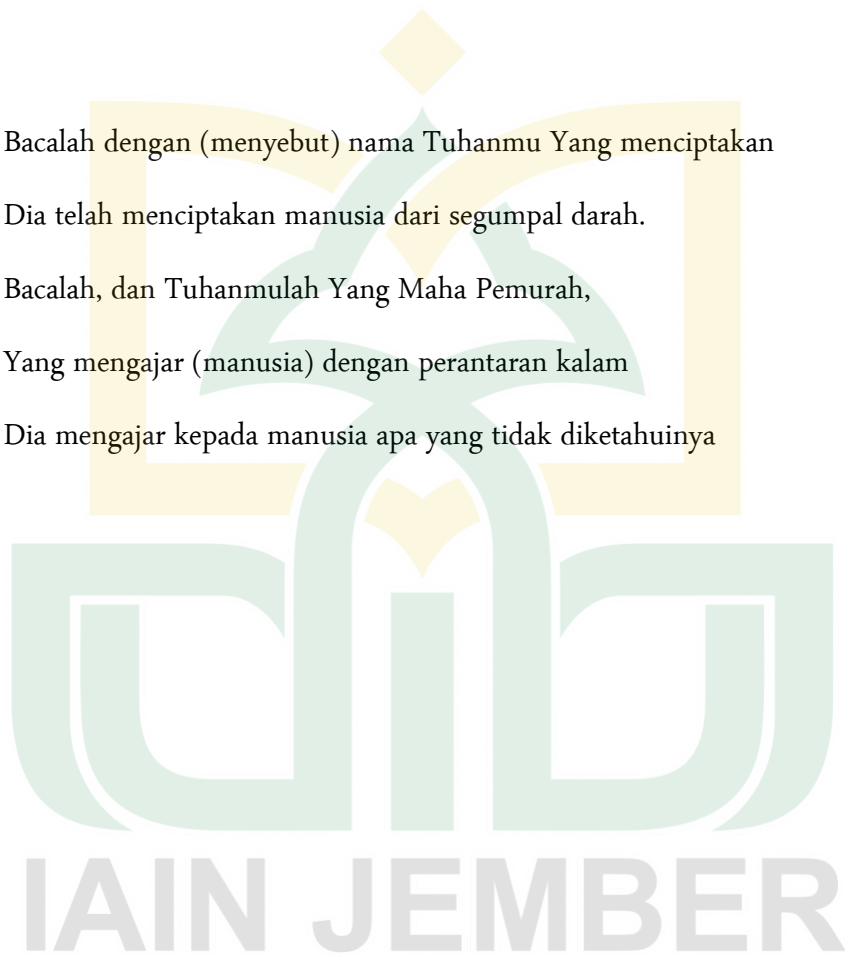


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)¹

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya



¹ Ahmad, Hatta.. *Tafsir qur'an perkata, dilengkapi asbabun nuzul dan terjemah*. Jakarta: Magfiroh Pustaka 2011

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kelemahan hamba sungkurkan jiwa ini ke hadirat-Mu **ya Robby**

Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati yang sangat dalam dan dengan

Ridho-Mu, kupersembahkan karya ini untuk:

1. **Aba H. Kholilullah Dan Umi H. Fatimah Tercinta**

Yang telah mencintaiku melahirkan membimbingku menajagaku serta mendidikku dengan penuh kasih sayang

2. **Istriku St Hilmiyatul Muflihati dan Putriku Ibnaty Kayyisa Halimy**

Yang mencintai, menyayangi dan mendampingiku serta menjadi motivasiku dalam penyelesaian tugas akhir ini.

3. **Adik adik serta kakak kakakku**

Uswatun Hasanah, Naimmatul Mabruroh , Muzayin, Latifah, Shonwani, H. Taufiq, H. Imam, Nurul, Nur Halima, Rofi'a, Lukmanul Hakim, Ulfatul Munawaroh, Masruroh, Arifin, Zahro, Khoiriyah, Haiqqul Umam, Lidya.

Yang tiada henti dari kecil hingga sekarang menyayangi dan mendukung pendidikanku, ikut serta menjaga dan menasehatiku.

4. **Para Dewan Guru Kiai Ustadz Dan Ustadzah**

Yang Selama Ini Mendidik Dan Mengajariku Dari Kecil Hingga Saat Ini.

Jasa Jasamu Tak Kan Pernah Terlupakan

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan segala kebenaran-Nya. Dengan petunjuk dan pertolongan Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Barat Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Jawa Timur”**, walau masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik mengenai isi maupun sistematika penyusunannya. Sebab sebagai manusia biasa, penulis tidak lepas dari salah dan lupa. Oleh karena itu, besar harapan kami atas tegur sapa dan kritik dari semua pihak.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan keharibaan junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan pelajaran, tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita dapat menuju jalan islam yang lurus dan penuh Ridha-Nya.

Banyak bantuan yang telah penulis terima dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini, maka sepatutnyalah penulis ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto,SE.MM selaku rektor IAIN JEMBER beserta stafnya yang selalu memberikan kesempatan dan pelayanan kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Abdullah Samsul Arifin, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN JEMBER.

3. Bapak Dr. Mundir M.Pd, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN JEMBER.
4. Bapak Nuruddin M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis demi kebaikan dan kemampuan skripsi ini.
5. Bapak H. Imam Bukhori S.Pd.I , Selaku Kepala Madrasah beserta Guru, waka dan tokoh masyarakat yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolahnya dan juga memberikan petunjuk kepada penulis.
6. Keluarga besarku tercinta yang dengan dukungannya, kebersamaan dan motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

Semoga Allah membalas jasa-jasa baik beliau, dan akhirnya penulis kembalikan kepada Allah. Penulis menyadari bahwa penulisan ksripsi ini jauh lebih sempurna baik dari segi materi, sistematika pembahasan maupun dari segi analisa data.

Karena kepada Allah jualah penulis memohon rahmat, taufik dan hidayah-Nya, semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi

Jember , 19 Mei 2017

Penulis

ABSTRAK

Abdul Halim , 2017 “*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban barat, Desa mulyorejo Kec. Silo Kab. Jember*”.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum berada dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Ghofur Husain. Yang mana madrasah tersebut berada di wilayah terpencil dan jauh dari jangkauan pemerintah. Madrasah ini juga di pimpin oleh kepala madrasah yang notabene dulu pendidikannya hanya sebatas SD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian adalah: 1. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum? 2. Apakah usaha-usaha yang akan dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum? 3. Apakah faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum?

Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ? 2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang akan dilakukan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum? 3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian..

Hasil dari penelitian ini yaitu:1 .Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah dijalankan tugasnya dengan baik, itu dapat ditandai oleh: Sehat, Berpengetahuan luas dan kreatif, adil, bertanggung jawab, Cerdas dan penuh dengan inovasi inovasi baru, objektif, bijaksana dan demokratis 2. Usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum diantaranya yaitu pengembangan kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia (pendidik, siswa, pegawai) dan peran serta masyarakat.3. Faktor pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang baik dari madrasah. Disamping itu juga dari guru dan adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar. Sementara Faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah masalah guru, dana, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda-beda dan peran serta masyarakat yang masih rendah.

Kata kunci : kepemimpinan,pengembangan lembaga pendidkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Kajian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42

B.	Lokasi Penelitian.....	43
C.	Subjek Penelitian.....	43
D.	Teknik Penggumpulan Data	44
E.	Analisis Data	46
F.	Keabsahan Data	48
G.	Tahap Penelitian Data	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS		50
A.	Latar Belakang Objek Penelitian	50
B.	Penyajian dan Analisi Data	59
C.	Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP		95
A.	Kesimpulan	95
B.	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		97
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIODATA PENULIS		

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi	52
4.2	Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.....	53
4.3	Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2016/2107	54
4.4	Data Sarana dan Prasarana Ibtidaiyah Miftahul Ulum	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai tempat proses belajar-mengajar yang mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan pelaksanaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala madrasah salah satu faktor yang paling penting.

Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut diatas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Sekretariat RI, 2003:7

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rosulullah SAW bersabda:

) (

Ctvkp{c<" õ o cukpi-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu
kvw í 0ö"* J 0T"Dwmjctk+0²

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan dgtmg o dcp i" fgpi cp" dckm" c rcdknc" fkmg o dcp i mcp" fgpi cp" pkcv" dckm" fcp" køvkmcf" yang baik pula.

Kualitas kepemimpinan menentukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga

² Ocø owt" Fcwf."Terjemah Hadits Shahih Muslim (Widjaya, 2009:14).

pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pimpinan merupakan kunci sukses bagi organisasi.³

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefesienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif dan kemauan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok-kelompok individu yang di pimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Sekaligus, pemimpin macam tadi itu sanggup mempertinggi produktifitas dan efektifitas usaha bersama. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.⁴

Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam melaksanakan tujuannya. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dengan situasi tersebut akan memunculkan tipe atau pola kepemimpinan kepala madrasah dalam segala aktivitasnya mempunyai peranan yang penting sebagai langkah menentukan efektif tidaknya kepemimpinan di sekolah.

³ Kartini Kartono, 2009:1

⁴ Kartini Kartono, 2009

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas kepemimpinan kepala madrasah sangat berperan aktif untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan perubahan zaman.

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia harus terampil menerapkan dalam situasi praktis di aren kerja adalah ideal jika seorang pemimpin pendidikan di samping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern tapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir.

Ng o dc ic" rgp f k f k m c p" v g n c j" o g p i w u c j m c p" c i c t" ö R g p f k f k m c p" d g t o w w w ö" (*Quality Educaion*+0" D g t c t v k" O c f t c u c j" v g t u g d w w" o g n c m u c p c m c p" ö I g p g t c u k" G f w e c v k q p ö" { c k w w" o g p i c l c t m c p" j c n- hal yang bersifat mendasar (*The Basic*), dan mengembangkan pendidikan yang mengarah ke hal-hal yang penting. Pendidikan yang menekankan hal-hal yang mendasar ini sangat diperlukan untuk menempuh kemampuan para siswa mengikuti pendidikan tambahan atau pelatihan ulang (*Retrainability*) dan ketrampilan (*Skill*). Tujuan sekolah menerapkan ini agar anaknya kelak mempunyai bekal yang cukup secara agama dan pengetahuan umum sehingga dapat melanjutkan pendidikan ditengah-tengah masyarakat, sebagai sosok generasi yang utuh..

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnnya. Maka tidak mengherankan bila dia di sebut sebagai orang pertama dan utama atas

eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya. Apalagi sampai kini kita masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan dan image masyarakat, bahwa sekolah yang berlabel Islam di sebut pendidikan kedua *“second class”* dan bukannya lembaga *First class* atau lembaga unggulan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antara lembaga pendidikan maupun outputnya, maka langkah-langkah dan inovasi pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa ditawarkan lagi dan harus diwujudkan.

Di Dusun Baban Barat Desa Mulyorejo Kecamatan Silo terdapat Madrasah Ibtidaiyah yang berada dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Al Ghofur Husain. Yang mana madrasah tersebut berada di wilayah terpencil dan jauh dari jangkauan pemerintah. Madrasah ini juga di pimpin oleh kepala madrasah yang notabene dulu pendidikannya hanya sebatas SD tetapi seiring berjalannya waktu, karena madrasah ini tergolong wilayah terpencil dan kekurangan tenaga pengajar maka dicarilah tenaga pengajar yang berminat berbakat dan berpotensi untuk menjadi tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini. Setelah terangkat menjadi kepala madrasah kepala Madrasah Miftahul Ulum ini beliau mengikuti Sekolah Standarisasi Nasional dan hingga kuliah di universitas swasta di Jember untuk mendapat gelar S.Pd.i , bahkan beliau juga mengajak serta guru guru yang masih belum memiliki ijazah SMA dan belum menempuh kuliah untuk mengikuti jejak beliau dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang di miliki guru guru Mi Miftahul Ulum, meski beliau berproses dalam

pendidikan digolongkan termasuk singkat (mengikuti paket) tetapi di mata masyarakat beliau di anggap sebagai kepala sekolah yang bertanggung jawab. Bahkan sebelum beliau mendapatkan kesempatan kuliah S1 pendidikan, jiwa kepemimpinan pada dirinya sudah tampak dan di nilai sudah lumayan baik dalam mengayomi bawahannya dan bertanggung jawab atas lembaga yang dikelolanya padahal saat itu beliau sering dikenal oleh masyarakat sekitar beliau sebagai kepala sekolah yang hanya lulusan SD (Sekolah Dasar). Di buktikan juga dengan adanya ekstrakurikuler Drumb Band yang berdiri atas inisiatif beliau dan terealisasinya pembangunan kembali ruang kelas MI Miftahul Ulum dari hasil swadaya masyarakat juga atas inisiatif beliau dalam bermusyawarah dan mengkoordinir bahkan hingga pelaksanaan proses pembangunannya. .

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka penyusun tertarik
 wpvwm" o gpgnkvk" vgpvcpi" õ **Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban barat, Desa mulyorejo Kec. Silo Kab. Jember”.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban barat, Desa Mulyorejo Kecamatan Silo, Kabupaten Jember sebagai berikut :

- a. Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember ?
- b. Apakah faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.?

C. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.?

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.?
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi keilmuan bagi kepala madrasah atau guru dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam menangani lembaga, terutama mengelola membimbing dan mengarahkan ke masa depan yang baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai tolak ukur dalam penulisan karya ilmiah dan sekaligus dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peneliti juga dapat memberikan informasi dan masukan bagi pembaca pada umumnya dan pihak sekolah.
- b. Bagi sekolah yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan dan Pengembangan kualitas dan kuantitas bagi sekolah.
- c. Bagi IAIN Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk melengkapi kepastakaan dan tambahan referensi kepastakaan bagi seluruh *civitas* akademika IAIN Jember.

E. Definisi istilah

1. Kepemimpinan.

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun,

menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.⁵

Pendapat ini memberi pengertian yang pada hakekatnya kepemimpinan itu adalah kemampuan dari seseorang pemimpin mendapat pengaruh atau dapat diajak dan dikerahkan untuk mencapai tujuan atau memperoleh hasil maksimal.

2. Kepala Madrasah.

Orang yang di beri kekuasaan dan hak yang paling tinggi di dalam lingkungan tersebut{ madrasah atau sekolah }dan tergolong pimpinan resmi atau formal.

3. Pengembangan

Suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan.

4. Lembaga Pendidikan Islam

suatu organisasi atau kelompok yang di dalamnya terdapat nilai nilai positif atau ke islamian dalam pendidikan.

⁵ Dirawat, 2006:23

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan yaitu untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orsinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang mempunyai hubungan erat dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, berdasarkan penelusuran hasil hasil peneltia yang ada, ditemukan beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai kajian terdahulu, antara lain :

1. Luluk Maknun,2006. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing: Drs. H.Muhammad Suaib, M.Ag

Dalam penelitian luluk maknun dijelaskan Kepemimpinan kepala madrasah diartikan sebagai model atau macam-macam kepemimpinan kepala madrasah yang sesuai dengan situasi dalam rangka mempengaruhi, mengarahkan, membimbing kepada bawahan dengan cara memperkuat keyakinan, dukungan, dorongan dan kerjasama dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan lembaga pendidikan. Pengembangan suatu lembaga pendidikan bergantung kepada kualitas kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan karena faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan adalah lembaga pendidikan yang berkualitas, maka dengan

lembaga pendidikan yang berkualitas secara otomatis akan dapat mencetak generasi yang berkualitas pula.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret Nganjuk diantaranya mempunyai tanggung jawab yang kuat seperti mengakui kekurangan dan kesalahan dalam segala aktifitasnya sebagai kepala madrasah, mengikutsertakan seminar dan penataran yang berada di luar sekolah serta mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan. Dan usaha-usahanya yaitu dengan mengembangkan kurikulum, SDM, sarana prasarana dan peran serta masyarakat. Adapun faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang menunjang, guru dengan adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar. Disamping itu sebagai faktor penghambatnya adalah masalah guru, dana, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda-beda serta peran serta masyarakat yang masih rendah.

2. Siti. Ucøcfcj." 42280" *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN Purwoasri Kediri*. Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dosen Pembimbing: Drs. H. Abdul Ghofir

Rumusan permasalahan yang perlu di kaji yaitu Bagaimana tipe kepemimpinan Kepala Madrasah MAN Purwoasri Kediri, apa saja usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN

Purwoasri Kediri, dan apa saja peran Kepala Madrasah dalam usahanya meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Purwoasri Kediri.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN Purwoasri Kediri, untuk mengetahui usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Purwoasri Kediri, dan untuk mengetahui peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Purwoasri Kediri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Maka untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan di atas, dalam skripsi ini penulis menggunakan metode interview, observasi, angket dan dokumentasi. Selanjutnya di analisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan teknik prosentase.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Madrasah memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di MAN Purwoasri Kediri. Tipe kepemimpinan yang dikembangkan Kepala Madrasah MAN Purwoasri Kediri selalu berupaya untuk terus melakukan peningkatan kualitas pendidikan dengan memosisikan dirinya sesuai dengan perannya yaitu sebagai administrator dan supervisor. Adapun usaha Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MAN Purwoasri Kediri antara lain dengan mengadakan full day school, mengadakan program remedial khusus, membangun gedung tingkat dua, membuat lapangan basket,

menyediakan dua lab Bahasa, meningkatkan kualitas guru, menambah mata pelajaran khusus, dan pembiasaan sholat berjamaah. Sedangkan sebagai administrator Kepala Madrasah berusaha untuk mengelola dan mengawasi bidang administrasi kesiswaan, pengajaran, kepegawaian, keuangan serta sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya. Adapun sebagai supervisor kepala Madrasah berusaha membantu memberi supervisi kepada stafnya dalam menyusun program, mempertinggi kecakapan dan ketrampilan mengajar, serta mengadakan evaluasi secara kontinyu.

3. **Tk{c{km"Ct{cpfkp{."4234"õMgrgoko rkpcp"Mgrcnc Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Hidayah Pagotan Rgvgtqpicp" LqodcpiöLwtwucp" Vctdk{cj." Rtqitco" Uvwfk" Rgpfkfkmcp" Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Tulungagung, Dosen : Dr. Luk-Luk Nur Mufida, M. Pd.I.**

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh sebuah fenomena bahwa perubahan yang memberikan peluang besar kepada para pemimpin untuk mengembangkan nilai-nilai kepemimpinan pada era ini ancaman data tantangan akan datang silih berganti dengan memerlukan keteguhan sikap dan kecenderungan menangkap peluang dan merancang masa depan. Penelitian ini mencoba mencari jawaban atas fenomena tersebut, bagaimana kedudukan atau posisi (status) kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang baik, jujur, dan bijaksana dan serta bagaimana upaya-

upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu pendidikan terutama yang berkaitan dengan peran kepala sekolah.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah

- (1) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
- (2) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
- (3) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang?
- (4) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial di MTs Al-Hidayah Pagotan Jombang? Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui secara jelas tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin sekaligus dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Hidayah Jombang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan memfokuskan penelitian pada Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Hidayah Pagotan Peterongan Jombang dan berbagai karya tulis yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Adapun dalam memperoleh data, penulis menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan, dengan unsur manusia, dengan informan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang ketenagaan, peneliti juga menggunakan teknik

wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau insentif adalah upaya menemukan pengalaman ópengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji, dan teknik Observasi terlibat atau partisipasi adalah observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik Content Analysis atau kajian isi yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah

(1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik, seperti dalam wawancara kepala madrasah Untuk bidang pengajaran, saya memilih guru-guru yang akan mengajar sesuai dengan karakteristiknya dan pribadi guru tersebut, apa yang dia tekuni atau keahliannya, apa yang dia kuasai dengan benar, maka pelajaran itu yang saya berikan, sehingga dia akan menguasai betul dan mengajarnya dengan semangat sebab sesuai dengan jiwanya.

(2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Kepribadian, seperti yg kepala sekolah tuturkan untuk memenuhi tujuan pendidikan dan mutu madrasah, dari observasi yang peneliti lakukan tentang kepala

madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru memandang bahwa mereka (bawahan) adalah mitra yang harus dikembangkan secara bersama untuk maju.

(3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Profesional, seperti yang kepala sekolah tuturkan dalam pendidikan, unsur utama adalah guru dan siswa. Jika dalam proses pembelajaran guru kurang, juga menjadi masalah. Agar tidak terjadi masalah dalam pembelajaran dan untuk menyeimbangkan keadaan yang demikian, maka seorang pemimpin harus jeli melihat kalau ada beberapa guru yang sama jurusan atau lulusannya, maka kepala madrasah harus jeli melihat, ditempatkan dimana mereka.

(4) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Sosial, seperti yang kepala sekolah tuturkan terlihat, bahwa kepala madrasah menginginkan kemajuan khususnya dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan salah satunya adalah kepala madrasah terbuka dan mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan atau lainnya, baik bersifat pelatihan dan pendidikan

Judul	Persamaan	Perbedaan
<i>Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di MTs NU (Nahdlatul Ulama) Mojosari Loceret Nganjuk. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.</i>	Meneliti tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah	Fokus di Madrasah Tsanawiyah berbasis Nu, sedang kan di MI Miftahul Ulum

<p><i>Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAN Purwoasri Kediri.</i> Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.</p>	<p>Meneliti tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah dalam meningkatkan lembaga pendidikan islam</p>	<p>Lebih fokus terhadap meningkatkan kualitas pendidikan islam. sedangkan di Skripsi ini fokus terhadap bagaimana dalam pengembangan lembaga pendidikan islam</p>
<p>Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Al-Hidayah Pagotan Peterongan Lq o d c p i ö L w t w u c p " V c t d k { c j ." Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Tulungagung</p>	<p>Meneliti tentang bagaimana kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah</p>	<p>Lebih menekankan pada peningkatan profesionalisme guru</p>

Dari daftar table di atas dapat uraikan letak perbedaan dengan peneliti yang terdahulu yaitu bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dapat meningkatkan kualitas pendidikan islam dan lebih menekankan pada peningkatan profesionalisme guru sedangkan di sini peneliti lebih menekankan pada bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang mana lembaga pendidikan ini terletak di dusun terpencil jauh dari kesejahteraan dan minimnya pendidikan serta dengan latar belakang pendidikan kepala madrasah yang berpendidikan minimum namun berpengetahuan luas.

B. Kajian teori

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Syarat-syarat Pemimpin Pendidikan di Madrasah

Untuk memangku jabatan kepemimpinan dalam pendidikan yang dapat melaksanakan tugas-tugas dan memainkan peran-peran kepemimpinan yang sukses, maka kepadanya dituntut memenuhi persyaratan-persyaratan status sosial ekonomi yang layak. Kepemimpinan dalam Islam adalah suatu hal yang interen serta merupakan salah satu subsistem dalam Islam pengaturan seluruh aspek kehidupan secara prinsipan. Islam mengatur minat amal tujuan sekaligus mengatur sumber kehidupan otak manusia, kemudian mengatur proses hidup perilaku dan tujuan hidup.⁶

Kepemimpinan dalam penelitian ini lebih dispesifikasikan pada lembaga pendidikan islam yaitu madrasah ibtdaiyah miftahul ulum yang mempunyai landasan dan filsafat pendidikan yang khas mendasari keseluruhan usaha pendidikan dan pengajaran. Persyaratan dan sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh pemimpin pendidikan menurut masing-masing ahli, berbeda dalam jumlahnya. Siagian mengemukakan persyaratan berupa ciri-ciri yang harus dimiliki seorang pemimpin pendidikan sebagai berikut:

- 1) Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya.
- 2) Berpengetahuan luas dan cakap

⁶ Yusuf Amir Faisal, 2009 : 284-285

- 3) Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui berkat kepemimpinannya.
- 4) Mengetahui sifat hakiki dan kompleksitas daripada tujuan yang hendak dicapai
- 5) Memiliki stamina (daya kerja) dan entusiasme yang besar
- 6) Gemar dan cepat mengambil keputusan
- 7) Obyektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio
- 8) Adil dalam memperlakukan bawahan
- 9) Menguasi prinsi-prinsip human relations
- 10) Menguasi teknik-teknik komunikasi
- 11) Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi

Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi.⁷

Disamping itu dibutuhkan persyaratan kualitas pribadi dan kemampuan seseorang pemimpin pendidikan sebagai berikut:

"Berwibawa (terutama karena integritas pribadinya yang dijiwai oleh nilai luhur pancasila) jujur, terpercaya, bijaksana, mengayomi, berani dan mampu mengatasi kesulitan, bersikap wajar, tegas dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil, sederhana, penuh

⁷ Sondang P. Siagian, 2009 : 39-41

pengabdian kepada tugas, berjiwa besar dan mempunyai sifat ingin tahu (suatu pendorong untuk kemajuan).⁸

Dalam Islam seorang pemimpin hendaknya:

- 1) Seorang muslim
- 2) Seorang yang bertanggung jawab dan memiliki sifat-sifat sebagai berikut:
 - a) Mempunyai pengetahuan strategis dan teknis
 - b) Mempunyai imamate interest
 - c) Mempunyai kesanggupan untuk mengambil keputusan
 - d) Memandang tugasnya sebagai tugas yang diletakkan oleh Allah sebagai amanah yang harus dipertanggung jawabkan (sebagai realisasi ibadah kepada Allah).
- 3) Seorang yang didukung oleh pemilihan secara demokratis dan diterima oleh lingkungan sosial
- 4) Seorang yang dalam pelaksanaan kebijaksanaan dijiwai oleh prinsip-prinsip demokrasi, prosedur demokrasi, dan obyek demokrasi.⁹

Dalam kesempatan ini yang menjadi penekanan bahwa seorang pemimpin yang baik adalah seorang yang tidak melaksanakan sendiri tindakan-tindakan yang bersifat operasional, akan tetapi dalam mengambil keputusan, menentukan kebijaksanaan dan menggerakkan orang lain untuk melaksanakan keputusan yang telah diambil sesuai

⁸ Dirawat, 2006 : 43

⁹ Yusuf Amir Faisal, 2009 : 296.

dengan kebijaksanaan yang telah digariskan. A. Ghozali dalam buku "Administrasi Sekolah", menyebutkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan administrasi madrasah yaitu:

- 1) Kemampuan dalam bidang teknis pendidikan dan pengajaran
- 2) Kemampuan dalam bidang tata usaha sekolah
- 3) Kemampuan dalam pengorganisasian
- 4) Kemampuan dalam perencanaan. Berbagai pelaksanaan, dan pengawasan.
- 5) Kemampuan dalam bidang pengelolaan keuangan.¹⁰

b. Tipe Tipe Kepemimpinan

Bertitik tolak dari kepemimpinan pendidikan itu ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, unsur sarana, dan unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan ketrampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pengalaman belajar secara teori maupun dari pengalamannya didalam praktek selama menjadi pemimpin. Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan ketiga unsur tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri. Dan cara yang digunakan merupakan pencerminan dari sifat

¹⁰A. Ghozali dan Syamsuddin, 2007:37

dasar kepribadian seorang pemimpin walaupun pengertian ini tidak mutlak. Cara atau tehnik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut tipe atau pola kepemimpinan. Istilah tipe atau pola dimaksudkan suatu cara berperilaku yang khas dari seorang pemimpin terhadap anggota kelompoknya.¹¹

Pemimpin memperlihatkan tipe yang berbeda-beda. Karena ada kecenderungan dikalangan para ahli di bidang ini untuk menyusun berbagai stereotip pemimpin. Mengenai gaya kepemimpinan itu, dan sangat mungkin bahwa seorang administrator atau manager memakai suatu kombinasi beberapa gaya juga saat an situasi yang berbeda. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari kesuksesan pemimpin ialah mempelajari gayanya yang akan melahirkan berbagai tipe kepemimpinan.

Berdasarkan konsep, sikap, sifat, dan cara-cara pemimpin itu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan dalam lingkungan kerja yang dipimpinnya maka dapatlah diklasifikasikan tipe atau pola kepemimpinan dalam pendidikan yaitu:

a) Tipe Otoriter (The Autocratic Style Of Leadership)

Gaya kepemimpinan Otoriter ini meletakkan seorang pemimpin sebagai sumber kebijakan. Pemimpin merupakan segala-galanya. Bawahan dipandang sebagai orang yang melaksanakan perintah. Oleh karena itu bawahan hanya

¹¹ Oteng Sutisna. 2008: 41

menerima instruksi saja dan tidak diperkenankan membantah maupun mengeluarkan ide atau pendapat. Dalam posisi demikian anggota atau bawahan tidak terlibat dalam soal keorganisasian. Pada tipe kepemimpinan ini segala sesuatunya ditentukan oleh pemimpin sehingga keberhasilan organisasi terletak pada pemimpin. Gaya Kepemimpinan Otoriter / Authoritarian adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah diberikan.

b) Tipe Laissez Faire (Laissez Faire Style of Leadership)

Pada prinsipnya gaya kepemimpinan ini memberikan kebebasan mutlak kepada para bawahan. Semua keputusan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan diserahkan sepenuhnya kepada bawahan. Dalam hal ini pemimpin bersifat pasif dan tidak memberikan contoh-contoh kepemimpinan. Pemimpin jenis ini hanya terlibat dalam kuantitas yang kecil di mana para bawahannya yang secara aktif menentukan tujuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi.

c) Tipe Demokratis (Democretic Style Of Leadership)

Gaya kepemimpinan ini memberikan tanggungjawab dan wewenang kepada semua pihak, sehingga ikut terlibat aktif dalam organisasi, anggota diberi kesempatan untuk memberikan usul serta saran dan kritik demi kemajuan organisasi. Gaya kepemimpinan ini memandang bawahan sebagai bagian dari keseluruhan organisasinya, sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia. Pemimpin mempunyai tanggungjawab dan tugas untuk mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi serta mengkoordinasi. Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Setiap ada permasalahan selalu mengikutsertakan bawahan sebagai suatu tim yang utuh. Dalam gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.¹²

2. Usaha Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Madrasah memiliki peranan yang cukup besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena madrasah lahir dari prakarsa dan partisipasi masyarakat melalui niat suci lillahita'ala.

¹² Ngalim Purwanto, 2009:46

Kelahiran madrasah di latar belakang oleh keinginan untuk menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Eksistensi madrasah dalam kancah Dunia pendidikan semakin terjaga, hal ini terbukti dengan semakin berkembangnya madrasah baik segi kualitas maupun kuantitas peningkatan kualitas baik dari segi input pendidikan, proses pendidikan maupun output pendidikan merupakan suatu keharusan bagi madrasah. Maka dari itu lembaga-lembaga pendidikan yang berciri khas Islam harus selalu meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga lembaga-lembaga tersebut dapat menghasilkan manusia-manusia unggulan yang dapat bersaing dengan bangsa lain.

Adapun sebagai usaha kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di antaranya buat pembaharuan pendidikan di madrasah;

a. Pengembangan Administrasi kurikulum

Kurikulum adalah serangkaian kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan, diorganisasikan dan diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Pengembangan sarana prasarana

Suatu proses mungkin tidak akan berhasil dengan mengabaikan adanya sarana dan prasarana. Kalaupun ada bukanlah keberhasilan yang sempurna. Dengan kenyataan inilah dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarananya mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Sarana sekolah adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung di gunakan dalam proses atau kegiatan pendidikan misalnya gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga dan lain sebagainya.

Sedangkan prasarana adalah merupakan bagian dari semua komponen yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar atau proses pendidikan sekolah misalnya tata tertib sekolah, jalan menuju kesekolah dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik.¹³

c. Pengembangan Sumber Daya Manusia

a) Pendidik

Dalam dunia pendidikan Islam, pendidikan adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Pendidik sebagai salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan perlu ditingkatkan kualitasnya, yang dapat dilakukan melalui antara lain:

¹³ Oteng Sutrisno 2008:77)

- (1). Mengaktifkan pendidik. Keaktifan pendidik atau guru ini sangatlah penting, sebab berjalan atau tidaknya program pendidikan dimadrasah berada dalam tangan guru atau pendidik.
- (2). Meningkatkan pengetahuan dalam hal yang ada hubungannya dengan profesi, bersamaan dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola kehidupan masyarakat. Pendidik dituntut untuk selalu bisa mengikuti perkembangan pengetahuan yang ada, yang dapat dijadikan bekal untuk mendidik siswa-siswi yang kelak akan hidup pada zamannya sendiri.
- (3). Mengadakan musyawarah atau rapat Musyawarah atau rapat merupakan forum bagi para guru untuk menyelesaikan problem-problem yang dihadapi dalam kaitannya dengan program pendidikan dan pengajaran. Sehingga forum ini pun turut menunjang usaha untuk meningkatkan kualitas lulusan yang dilakukan oleh pihak madrasah.
- (4). Mengadakan studi komperatif Studi ini dilaksanakan dengan mengadakan lawatan atau kunjungan ke madrasah lain yang lebih maju dan kompeten baik dalam bidang akademik maupun bidang administrasi madrasah.

Selain dari itu, yang harus dilakukan oleh seorang pendidik untuk mendapatkan hasil yang berkualitas dalam mengajar seorang pendidik harus mempunyai cita-cita tertentu. Seperti memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan profesionalisme, dan selalu membangkitkan minat siswa untuk belajar.

b) Siswa

Dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam, maka tidak lepas dari peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang selalu bertumpu dan berkembang. Untuk itu agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif maka pendidik perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik sehingga dalam melaksanakan pendidikan tidak mengalami kesulitan. Sehingga usaha-usaha yang akan dilakukan adalah seperti mengaktifkan peserta didik, membentuk kelompok belajar, mengadakan ekstra kurikuler, mengadakan pengalaman langsung.

c) Pegawai

Dalam lembaga pendidikan, tenaga kerja atau pegawai dapat dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

- (1). Tenaga teknis atau tenaga profesional atau tenaga edukatif, yakni personal pelaksana proses belajar mengajar dan kegiatan kependidikan lainnya.

(2). Tenaga administratif atau tenaga non edukatif, yakni personel yang tidak langsung bertugas mewujudkan proses belajar mengajar, antara lain meliputi pegawai tata usaha, pegawai laboratorium, keuangan, sopir, psuru, jaga malam, pegawai perpustakaan dan lain-lain.¹⁴

Dalam rangka meningkatkan efisien kerja, masalah pembinaan pegawai menempati kedudukan yang penting, program pembinaan pegawai meliputi aspek yang cukup luas antara lain mengenai peningkatan kemampuan kerjanya, peningkatan dedikasi, moral dan disiplin kerja pengarahan dan pembentukan motif kerja yang objektif. Peningkatan kemampuan dan kemahiran kerja dapat ditempuh dengan jalan menambah pengetahuan dan latihan-latihan bagi para personal melalui penataran/ up-grading, tugas belajar, latihan kerja (job training) dilingkungan sendiri atau lingkungan lain dan didalam atau diluar negeri. Program peningkatan kemampuan kerja harus diarahkan untuk:

- (1). Memungkinkan tenaga kerja yang tersedia dipergunakan secara berdaya gunan dan berhasil guna
- (2). Menciptakan hubungan kerja yang menyenangkan dan produktif dalam rangka mencapai tujuan
- (3). Meningkatkan perkembangan tenaga kerja sampai batas kemampuan maksimal masing-masing dan sesuai pula

¹⁴ Hadari Nawawi 2007:165

dengan perkembangan cara dan peralatan kerja yang terbaru dan terbaik.¹⁵

d. Pengembangan Peran Serta Masyarakat

suatu lembaga pendidikan tidak akan berhasil dalam pendidikan tanpa dukungan masyarakat. Demikian pula masyarakat, memerlukan lembaga pendidikan guna mewariskan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Hubungan madrasah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara madrasah dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama dalam usaha memperbaiki madrasah. Madrasah didirikan oleh masyarakat untuk meneladani kepentingan masyarakat. Madrasah berfungsi konservatif, inovatif dan selektif.

Mengingat begitu pentingnya hubungan antara madrasah dengan masyarakat, maka penting direalisasikan berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya. Beberapa bentuk atau cara yang telah dikenal adalah: *Open door politics*, atau pembinaan kesempatan pada orang tua murid berkunjung ke madrasah untuk membicarakan madrasah khususnya yang terjadi pada anaknya, home visiting atau kunjungan madrasah ke rumah murid, penggunaan *resources*

¹⁵ Hadari Nawawi 2007:67

persons, dan pengadaan serta mengefektifkan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan yang disingkat dengan BP3.

Adapun tujuan dari hubungan madrasah dengan masyarakat anyak sekali, tetapi tujuan pokoknya:

- 1) Mengembangkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak-anak
- 2) Meningkatkan tujuan dan kualitas kehidupan masyarakat

Mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yng diselenggarakan oleh pemerintah ¹⁶

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

Disetiap organisasi posisi dan peran pimpinan selalu sangat sentral.

Maju dan mundurnya organisasi sangat tergantung pada sejauh mana pimpinan mampu berimajinasi memajukan organisasinya. Demikian pula dalam konteks madrasah sebagai organisasi, maka posisi kepala madrasah juga sangat dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu ditangani secara profesional, karena pada umumnya masih banyak kelemahan-kelemahan tetapi kelemahan itu dapat diatasi jika semua yang terliat dalam pengembangan menanganinya secara sungguh-sungguh, sistematis, terarah dan profesional. Dan dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan Islam sedikitnya ada dua sisi yang harus dipenuhi sekaligus. *Pertama:*

¹⁶ Ngalim Purwanto 2009:190

perhatian terhadap daya dukung, baik meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana dan prasarana, pendanaan dan manajemen yang tangguh. *Kedua:* harus adanya cita-cita, etos, semangat yang tinggi dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang dapat menunjang dan menghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam.

1) Faktor Pendukung Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia sangatlah berpengaruh pada keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan berintekasi langsung untuk membentuk manusia menjadi insan kamil. Adapun sumber daya yang dimaksud adalah guru, siswa, dan karyawan yang bertugas membantu mewujudkan terlaksananya pendidikan.

b) Manajemen Pendidikan

Administrasi pendidikan tidak hanya administrasi madrasah (tata usaha, madrasah), tetapi menyangkut semua kegiatan madrasah, baik yang mengenai materi pelajaran, personal, perencanaan, kerjasama, kepemimpinan, kurikulum dan sebagainya. Yang harus diatur sehingga menciptakan suasana yang memungkinkan terselenggaranya

kondisi-kondisi belajar mengajar yang baik sehingga mencapai tujuan pendidikan.

Untuk melaksanakan tugas yang sedemikian kompleks dan banyak, diperlukan orang yang cakap dan memiliki pengertian yang luas tentang pelaksanaan dan tujuan pendidikan. Untuk itu sangat diperlukan adanya pemimpin yang dapat mengatur dan mengelola pendidikan dengan baik.

Dengan adanya manajemen yang efektif dan efisien sangat menunjang dalam pengembangan lembaga pendidikan yang dapat tercapai secara optimal, efektif dan efisien.

c) Pengelolaan Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar.

Pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum perlu membuat keputusan yang tepat, rasional, dan sistematis.

Pembuatan keputusan itu tidak dapat dibuat secara acak-acakan, melainkan harus berdasarkan informasi dan data yang objektif. Untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan evaluasi yang obyektif terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Evaluasi memegang peranan yang penting dalam membuat keputusan-keputusan kurikuler, sehingga dapat diketahui hasil-hasil kurikulum yang telah dilaksanakan, apakah kelemahan

dan kekuatannya dan selanjutnya dapat dipikirkan mengenai perbaikan-perbaikan yang diperlukan.¹⁷

Kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat adalah kurikulum standar yang berlaku secara nasional. Padahal kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu, dalam implementasinya madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya, memodifikasi). Namun, tidak boleh mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional. Madrasah dibolehkan memperdalam kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang diajarkan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang seharusnya, dan yang dapat diajarkan. Demikian juga, madrasah dibolehkan memodifikasi kurikulum, apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal.

Kurikulum sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, untuk itu dalam proses belajar mengajar hendaknya madrasah memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa,

¹⁷¹⁷ Thorndika dan Hagen yang dikutip oleh Oemar Hamalik, 2002

karakteristik guru dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah dan lebih mengaktifkan siswa (student centered).

Dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum berbasis kompetensi.

d) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran dapat mendukung prestasi siswa. Dan madrasah dituntut untuk mengelola sarana yang telah tersedia dan melengkapi sarana yang dianggap masih kurang.

Alat-alat yang digunakan sebagai sarana belajar harus lengkap dan memadai karena alat-alat media pengajaran sebagai penunjang keberhasilan prestasi belajar siswa. Dengan prestasi belajar siswa yang baik maka upaya dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam akan tercapai secara optimal.

e) Peran Serta Masyarakat

Faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kemajuan adalah sumber-sumber dana yang tersedia dalam masyarakat

dan sering disediakan pemerintah daerah. Lingkungan madrasah yang variatif keadaan sosial dan ekonominya baik dengan pemerintah daerah yang memiliki sumber-sumber alam dan pajak yang baik pasti suatu akan berpengaruh pada kemajuan pendidikan di madrasah. Maka madrasah sebagai lembaga yang senantiasa ingin maju perlu mengadakan pendekatan kepada semua pihak yang berkompetensi bagi madrasah.

Dengan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan masyarakat maka pendidikan akan berjalan dengan lancar dan tujuan akan dapat tercapai secara optimal dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Peran serta masyarakat berpengaruh terhadap proses pendidikan yang sedang berjalan. Bantuan dan kesadaran masyarakat lebih bersifat material, immaterial, bantuan moral, perlengkapan inventaris, tenaga pendidik dan lain-lain.

2) Faktor penghambat kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam

a) Siswa atau Anak didik

Sebagai pendidikan tingkat dasar, Madrasah ibtidaiyah (MI) memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Karena yang hendak dikembangkan adalah siswa, maka prinsip dasar yang mesti dikembangkan adalah

bahwa setiap siswa merupakan makhluk manusia, yang sudah tentu tidak terlepas dari kecenderungan manusiawinya.¹⁸

Siswa merupakan subyek pendidikan, yang meneruskan cita-cita Bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam setiap individu siswa yang menjadi permasalahan disini adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran tidak sama. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi kualitas lulusan.

Oleh sebab itu guru dituntut untuk bagaimana caranya agar siswa bisa menerima materi dengan baik. Tugas guru adalah memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

b) Pendidik

Madrasah merupakan lembaga kependidikan Islam yang menjadi cermin sebagai umat Islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat Islam yang menginginkan agar anak-anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam rangka upaya meraih hidup sejatera duniawi dan kebahagiaan hidup diakhirat. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan profesionalisme.¹⁹

¹⁸ Imam Bawani 2009:191

¹⁹ Muzayyin Arifin 2009:159

Dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional. Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa sebagai berikut:

(1). Yang berkaitan dengan diri sendiri

(a) Pengetahuan

(b) Keterampilan

(c) Disiplin

(d) Upaya pribadi

(e) Kerukunan kerja

(2). Yang berkaitan dalam pekerjaan

(a) manajemen dan cara kerja yang baik

(b) penghematan biaya

(c) ketepatan waktu²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor dari diri sendiri dan pekerjaan pendidik akan menjadi hambatan bagi pengemangan madrasah.

Dengan demikian kepala madrasah sebagai pemegang pemimpin tertinggi bersama-sama dengan komite untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Dari segi diri sendiri diperlukan adanya seminar, pelatihan-pelatihan ataupun workshop. Sedangkan yang berkaitan dalam pekerjaan perlu

²⁰ E. Mulyasa 2003:131

dengan melengkapi sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, tunjangan gaji, uang transpor dan lain-lain.

c) Dana

Dana (uang) memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di madrasah. Karena tanpa adanya dana akan mempengaruhi secara langsung terhadap kualitas madrasah, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana dan sumber belajar.

Maka, suatu keharusan bagi madrasah untuk mengembangkan berbagai aneka sumber dana dengan menjalin kerjasama dengan para pengusaha, industri, perdagangan dan sebagainya untuk mendapatkan dana pendidikan yang lebih banyak agar madrasah dapat melayani kebutuhan masyarakat.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu madrasah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik²¹

²¹ Oteng Sutrisno 2008: 77

Karena faktor penting yang mempengaruhi kemajuan madrasah adalah sarana dan prasarana. Alat-alat pelajaran sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Namun, masih banyak kekurangan-kekurangan yang dihadapi madrasah untuk meningkatkan mutu. Terbatasnya sarana pendidikan yang kurang memadai menghambat minat dan bakat siswa sekaligus menghambat maju dan berkembangnya madrasah itu sendiri.

e) Peran serta masyarakat

Partisipasi masyarakat mengacu pada adanya keikutsertaan masyarakat secara nyata dalam suatu kegiatan. Masyarakat harus menjadi partner madrasah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena kerjasama diantara keduanya sangat penting dalam membentuk pribadi siswa.

Mulyasa mengungkapkan bahwa madrasah dan masyarakat merupakan partnership dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan diantaranya:

- (1). Sekolah dengan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
-

- (2). Sekolah dengan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaharuan tetapi juga dalam menerima berbagai konsekuensi dan dampaknya, serta mencari alternatif pemecahannya.
- (3). Sekolah dengan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan dimadrasah, untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal sesuai harapan peserta didik.²²

Melihat pentingnya peranan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan, masyarakat diharapkan berperan serta dalam ikut memikirkan dan memberikan masukan terhadap madrasah demi kemajuan pendidikan.

²² Mulyasa 2003:172

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi*, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain.

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang situasi dan kondisi pada suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²³

²³ Moleong, 2011:4

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan berbagai kenyataan. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan. Maka dari itu, tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian ini adalah di madrasah ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti, dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancarai dan penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan oleh peneliti, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang akan diteliti.²⁴

²⁴ Sugiyono, 2013: 218

Dalam penelitian ini informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya, yaitu.

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Staf Guru

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Penelitian dianggap absah, apabila data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan metodologi yang tepat untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik ini adalah teknik yang menggunakan pengamatan dan pencatatan.²⁵

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang akan diteliti. Observasi

²⁵ Arikunto, 2002:128

partisipan terdiri dari empat macam, yaitu partisipan aktif, pasif, moderat dan lengkap.

Cara untuk memperoleh data dengan menggunakan teknik observasi ini adalah peneliti mengamati kondisi fisik maupun non fisik di *Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.*?

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *interview* bebas yang merupakan *interview* dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara ini adalah Bagaimana kualitas kepemimpinan kepala madrasah, usaha-usaha yang akan dilakukan kepala madrasah, faktor-faktor yang menunjang dan menghambat kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

3. Dokumenter

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang akan diteliti. Teknik

ini merupakan suatu cara untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data mengenai keadaan umum serta catatan lain yang berhubungan dengan kegiatan penelitian Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, analisis data pada prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi, wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Analisa data dilakukan secara berulang-ulang untuk menjawab berbagai pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Menurut Milles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga seluruh data teranalisa. ²⁶Aktivitas dalam analisis data di antaranya :

²⁶ (Sugiyono, 2013: 338).

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategoridan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing / verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Ketiga komponen analisa tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. *Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik *triangulasi* dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh langsung dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama yang disebut data sekunder.

G. Tahap Penelitian Data

Tahap-tahap penelitian yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Adapun prosedur atau tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini secara garis besarnya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menentukan lokasi penelitian yaitu di
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Mengurus surat perizinan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Mengadakan observasi langsung ke lembaga pendidikan Islam di *Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Barat, Desa*

Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data, yaitu.

- a. Kepala Sekolah
 - b. Waka Kesiswaan
 - c. Dewan Guru
3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Nama : Mi Miftahul Ulum
Alamat : Dusun Baban Barat Desa Mulyorejo Kec.Silo
Kab. Jember
Telp. : 085258111126
Kepala Madrasah : H. Imam Bukhori S. Pd. I
No Sk Pendirian : KD.13.09/4/PP.07/2048/2010

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Sejarah berdirinya madrasah ibtidaiyah miftahul ulum bermula dari keadaan masyarakat dusun baban barat yang minim akan pengetahuan umum. Karena banyaknya putra putri dari warga dusun baban barat banyak yang tidak sekolah, dan lebih memilih untuk membantu orang tua bekerja di kebun dengan alasan letak sekolah dasar yang ada didesa sulit dijangkau. Maka masyarakat dengan pengasuh yayasan lembaga islam miftahul ulum yaitu Almarhum Kh. Abdul Ghofur melakukan musyawarah untuk mendirikan lembaga pendidikan formal untuk tingkat sd sederajat.

Pada tanggal 25 Mei 2007 berdirilah madrasah ibtidaiyah miftahul ulum di dusun baban barat desa mulyorejo kecamatan silo yang diresmikan oleh bpk Santoso M.Pd (dosen universitas terbuka jember). Karena berkedudukan di baban barat yang berlatar belakang pondok pesantren

atau yayasan lembaga islam, maka sekolah harus mempunyai identitas yayasan dan pondok pesantren dari berbagai pertimbangan itu maka teretuslah sebuah nama madrasah ibtidaiyah miftahul ulum, yang mendapat murid sebanyak 12 siswa dengan perincian laki-laki 5 siswa dan perempuan 7 siswa.²⁵

Pada waktu itu yang menjadi kepala sekolahnya adalah Bpk Muhammad Hasin S.Pd.I akan tetapi setelah itu pada ajaran 2012/2013 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terjadi pergantian kepemimpinan yang kemudian diganti bpk. H Imam Bukhori S.Pd.I. Dari tahun-tahun berikutnya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum menunjukkan perkembangan yang sangat pesat baik dilihat dari jumlah siswanya maupun sarana dan prasarana yang dimiliki, sebagai bukti masyarakat semakin percaya. Hal ini menimbulkan masalah yaitu kurang memadainya gedung-gedung sekolah untuk mengadakan proses belajar mengajar seperti apa yang diinginkan masyarakat. Sehingga untuk mengatasi masalah itu dan diadakan perubahan beberapa ruang untuk dijadikan kelas dan perpustakaan dan membangun beberapa lokasi kelas baru.²⁶

Beliau dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah dengan baik, sehingga pada waktu itu h. Imam bukhoru merubah sesuatu yang ada dalam sekolah tersebut dengan dikembangkan berbagai media yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar baik itu dalam bidang kurikulum, ekstrakurikuler sekolah dan menciptakan suasana sekolah yang unggul dan

²⁵ Observasi, 03 Maret 2017

²⁶ Wawancara Dengan H. Imam Bukhori Selaku Kepala madrasah Yang dikutip Pada Tgl 03 maret 2017

terpercaya. Disitu juga menanamkan kedisiplinan guru dan siswa agar dapat mencapai mutu pendidikan yang baik.²⁷

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Pola organisasi sekolah merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa dalam madrasah dibutuhkan personil yang bertugas pada bidang-bidang yang ditentukan struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sebagai berikut :²⁸

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

1	Penasehat	H. Abd. Basith
2	Ketua	Kh. Muhamad Hasin S.Ag
3	Ketua Umum	Kutsiyatun Andawiyah
4	Pelindung	Kades Mulyorejo
5	Komite	H. Moch. Anwar
6	Kepala Madrasah	H. Imam Bukhori S.Pd.i
7	Bendahara Madrasah	Taufik Ansori A.Kep
8	Waka kurikulum / waka Madrasah	Muhamad Nurul S. Sos

²⁷ Hasil Observasi Pada tgl 3 maret 2017

²⁸ (Data Dokumen MI MIFUL Pada Tgl 03 Maret 2017)

9	Humas	Retno Anggrainy S.Pd
10	Biro Pembangunan Dan Sarana Dan Prasarana	M. Sahrullah, S.Ag
11	Biro Pengembangan dan Donatur	H. Kholil
12	Dewan Guru	

Organisasi yayasan yang di dalamnya terdapat beberapa tokoh masyarakat dan kepala sekolah beserta guru guru yang bertanggung jawab atas kelancaran dan kenyamanan belajar mengajar di kelas.

4. Data Guru, Staf TU dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

a. Data Guru

Dengan guru seadaanya Dan Profesional Besar Harapan Madrasah Untuk Berkompetensi Baik Dalam Hal Akademik Atau Non Akademik. Adapun Sebagai Tenaga Pengajar Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ini Terdapat 11 Orang Yang Terdiri Dari 1 Orang Kepala Madrasah, 10 Tenaga Pengajar. Hal Ini Sesuai Dengan Tabel Berikut:

Tabel 4.2
Daftar Guru
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Imam Bukhori	Kepala Madrasah/ Guru Aqidah Ahlaq	S.Pd.I
2	Mohamad Hasin	Ketua yayasan/Guru Mapel Qurdis	S.Ag
3	Taufik Anshori	TU/ Guru Mapel Pjok	S. Kep
4	M.Syahrullah	Guru Mapel Ipa	S. Ag
5	Winda Siti Rukmana	Guru Mapel Matematika	SMK
6	Taufik Qurrahman	Guru Mapel Bhs Arab	MA
7	Fitria Jamilatul Fauda	Guru Mapel Ips	SMA

8	Retno Agustin N	Bhs.Ingris	S. Pd
9	Roviatun Nuriyah	Guru Mapel Ppkn	MA
10	Muhamad Nurul	Waka Kurikulum/Guru Mapel Ekstrakurikuler	S. Sos
11	Lailatur Rosyida	Guru Mapel Bhs. Daerah	SMA

(Data Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pada Tgl 03 Maret 2017)

Keterangan :

SMA : SEKOLAH MENENGAH ATAS

SMK : SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

MA : MADRASAH ALIYAH

S. Ag : SARJANA AGAMA

S. KEP : SARJANA KEPERAWATAN

S. Pd : SARJANA PENDIDIKAN

S. Pd.I : SARJANA PENDIDIKAN ISLAM

S. Sos : SARJANA SOSIOLOGI

b. Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2016/2017 Pada Bulan Maret 2017 Berjumlah 93 Anak Terdiri Dari:

Tabel 4.3

Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Tahun ajaran 2016/2017

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
I	10	11	21
II	7	11	18
III	7	7	14
IV	6	5	11
V	6	8	14
VI	10	5	15
Jumlah	48	45	93

(Data Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pada Tgl 3 maret 2017)

Pada kelas 1 yang merupakan kelas terendah dan didalamnya berisi 10 siswa dan 11 siswi. Dengan jumlah total keseluruhan menjadi 21 siswa dan siswi.

Pada kelas II Yang merupakan kelas tingkatan selanjutnya dan didalamnya berisi 7 siswa dan 11 siswi. Dengan jumlah total keseluruhan menjadi 18 siswa.

Kelas III yang merupakan kelas selanjutnya dan di dalamnya berisi 7 siswa dan 7 siswi dengan jumlah total 14 siswa.

Pada kelas IV yang merupakan tingkat selanjutnya yang di dalamnya berisi 6 siswa dan 5 siswi dengan jumlah total 11 siswa.

Pada kelas V yang merupakan kelas lanjutan yang di dalamnya berisi 6 siswa dan 8 siswi dengan jumlah total 14 siswa.

Pada kelas VI yang merupakan kelas terakhir pada sekolah dasar yang di dalamnya berisi 10 siswa dan 5 siswi dengan jumlah total 15 siswa

c. Lokasi Dan Sarana Prasarana

Luas lokasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 628 m², seluruh luas tanah ini didirikan untuk ruang kelas, kantor, aula dan sebagainya. Sesuai hasil pengamatan dan dokumen yang ada, didapatkan data bahwa sekolah tersebut sampai akhir tahun berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang belum ada atau masih kurang. Kesemuanya diusahakan dan disediakan agar kemajuan madrasah dapat terwujud.

Adapun sarana dan prasarana yang telah dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah sebagai berikut dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Sarana Dan Prasarana
Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

a. Jumlah dan kondisi bangunan

No	Jenis Ruang	Jumlah	Status
1	Ruang Kelas	6	Milik Sendiri
2	Ruang Kep. Madrasah	1	Milik Sendiri
3	Ruang Guru	1	Milik Sendiri
4	Ruang TU	1	Milik Sendiri
5	Lab. Komputer	1	Milik Sendiri
6	Ruang Perpustakaan	1	Milik Sendiri
7	Masjid/Musholla	1	Milik Sendiri
8	Asrama	2	Milik Sendiri
9	Ruang Koperasi	1	Milik Sendiri
10	Ruang UKS	1	Milik Sendiri
11	Ruang BP	1	Milik Sendiri
12	Kamar Mandi/WC Guru	1	Milik Sendiri
13	Kamar Mandi/WC Siswa	1	Milik Sendiri
Jumlah		25	

(Data Dokumen Mi Miftahul Ulum Silo Jember 2017)

Jumlah dan bangunan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini tergolong lengkap, dengan demikian guru dan siswa tidak repot repot untuk melakukan aktifitas di sekolah, sehingga guru dan siswa merasa nyaman dengan adanya sarana dan prasarana tersebut.

b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras		Jumlah Ideal Sarpras	Status Kepemilikan ¹⁾
		Baik	Rusak		
1.	Kursi Siswa	95	12	107	1
2.	Meja Siswa	60	7	67	1
3.	Loker Siswa				

4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	6			1
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	6			1
6.	Papan Tulis	6			1
7.	Lemari di Ruang Kelas	4	2		1
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer				
9.	Alat Peraga PAI	2			1
10.	Alat Peraga IPA (Sains)	2			1
11.	Bola Sepak	2			
12.	Bola Voli	1			
13.	Bola Basket				
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)				
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1			
16.	Lapangan Bulutangkis				
17.	Lapangan Basket				
18.	Lapangan Bola Voli				

Status Kepemilikan :

1 :Milik Sendiri

2 :Bukan Milik Sendiri

Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah statusnya milik

sendiri untuk kursi siswa yang layak pakai berjumlah 95 dan yang rusak 12

kursi

total 107.

Untuk meja siswa yang layak pakai berjumlah 60 dan yang rusak 7 total semua

67.



yang rusak, seperti meja guru computer dan prinan,tetapi semua itu tidak membatasi semangat belajar mengajar di madrasah ,itulah gambar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam pengumpulan data {cpi" dgtlwfwn" õKepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi kemudian dari hasil pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisa data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untk memberi gambaran penyajian laporan tersebut dan selanjutnya penganalisaan dilakukan dengan menggunakan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

Adapun yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah dan para guru, waka kurikulum serta masyarakat. Sedangkan penyajian data dari penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah mengenai bagaimana kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan, usaha-usaha yang dilakukan serta fakto-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Salah satu fungsi dari kepala madrasah ialah sebagai pemimpin yang melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan kepemimpinan otoriter, tetapi sebagai pendukung dan pembela demokrasi yang menjwai segenap tindakan kepemimpinannya.

Dengan kepemimpinan kepala madrasah ibtidaiyah miftahul ulum yang berkualitas dalam mewujudkan setiap gerak dan langkahnya didasarkan pada tuntunan dan tuntutan Allah SWT, sebagai bagian yang perlu disyukuri dengan berusaha meningkatkan kualitas dirinya dan bawahannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bpk. Taufiqurrahman selaku guru madrasah ibtidaiyah miftahul ulum dapat diketahui bahwa:

Menurut saya kepemimpinan Kepala Madrasah Yang Ideal Itu Adalah Selalu Identik Dengan Berpengetahuan luas cakap adil bertanggung jawab Dan Kondisi Yang Sehat, dan juga kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini sudah sesuai dengan syarat menjadi pemimpin, meski usia beliau masih tergolong muda tetapi mampu untuk menjadi kepala madrasah yang bertanggung jawab²⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Lailatul Rosidah selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang menyatakan bahwa:

Menurut saya kualitas kepemimpinan kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum cukup baik, dimana meski latar belakang kepala madrasah yang masih muda dan awalnya hanya berpendidikan SD saja tetapi mampu bertanggung jawab dengan

²⁹ . wawancara dengan Bpk. Taufiqur Rahman selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 04 maret 2017

baik, berpengetahuan luas ,cerdas luwes objektif adil terhadap dcycjcp"fcp"rgpwj"fgpicp"kpqxcuk"kpqxcuk"dctwö³⁰.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pendapat dari ibu Winda selaku guru MI MIFUL dengan menyatakan :

öKepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini sudah sesuai dengan syarat menjadi seorang pemimpin meskipun awalnya beliau kurang dalam pendidikan (hanya lulusan SD) tetapi dengan berjalannya waktu beliau mampu melengkapi persyaratan sebagai kepala madrasah yang ideal. Meskipun dulunya beliau hanya lulusan SD dan Pondok Pesantren salaf tetapi jiwa kepemimpinan pada dirinya sudah tampak jelas. Dengan pengetahuan yang luas dan tingkat kreatifitasnya yang tinggi serta sikap yang tegas adil jujur dan berwibawa yang tertanam pada diri beliau, kami merasa nyaman dengan kepemimpinan yang beliau pimpin pada saat ini.³¹ö

Maka dapat di ketahui bahwasannya dengan kepemimpinan yang bijaksana objektif bertanggung jawab luwes cerdas berpengetahuan luas adil dan mempunyai kondisi fisik yang sehat dapat menjadi pemimpin yang ideal.

Sebagai kepala madrasah dalam menggerakkan bawahannya harus selalu bersikap adil, yakni atas dasar kapasitas kerjanya seperti halnya terlepas dari pandangan-pandangan kedaerahan, kesukuan, kepertaian, ikatan dan lain sebagainya dalam artian tidak ada perbedaan dalam menjalankan tugasnya.

³⁰ wawancara dengan ibu lailatur rosyidah selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 04 maret 2017

³¹ wawancara dengan ibu winda selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 04 maret 2017

Sehubungan dengan kualitas kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Penulis juga melakukan wawancara mengenai tipe kepemimpinan kepala madrasah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

Menurut Ibu Winda Selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, Mengatakan Bahwa :

“Kepemimpinan kepala madrasah ini selalu bersikap adil terhadap bawahannya. karena dengan sikap adil tersebut semua bawahannya merasa aman dalam menjalankan aktivitas kerjanya setiap hari, Beliau sebagai Kepala madrasah selalu bersikap demokratis terhadap bawahannya dalam yang ingin mengembangkan karier dengan memberikan jalan yang terbaik melalui kegiatan-kegiatan berbagai macam kegiatan di luar sekolah seperti seminar dan penataran dalam hal kerja, tugas serta kinerja yang dijalani beliau juga tidak segan untuk membantu dan membimbing langsung bawahannya dan menerima dengan lapang dada anjuran, kesan dan saran dari kami para bawahannya³²”.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh bapak Taufiqurrahman yang menyatakan bahwa :

Menurut saya “Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Ini Apabila Dalam Mengambil Sebuah Tindakan Yang Berhubungan Dengan Lembaga Maka Beliau Selalu Bersikap Objektif Dalam Artian Lebih Menggunakan Rasio Dan Selalu Berani”³³.

Lain halnya dengan pernyataan ibu Lailatul Rosyidah yang menyatakan bahwa :

“mrgoko rkpcp" mgrcnc" ocftcuj" fk" ocftcuj" kdvkfck{cj" miftahul ulum ini memiliki kemampuan dalam menggerakkan bawahan ketika keadaan kurang bersemangat dan berdedikasi tinggi, yang akhirnya bawahan sadar akan kekurangan itu disamping itu

³² wawancara dengan ibu winda selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 04 maret 2017

³³ wawancara dengan Bpk. Taufiqur Rahman selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 04 maret 2017

juga kepemimpinan kepala madrasah dengan tekun membangkitkan kegairahan bekerja bagi bawahan yang frustrasi dalam tindakan dan keputusan yang berakibatkan ketidak beresan dalam melaksanakan tugas, Sedangkan dalam hal penghargaan dan pujian terhadap bawahan yang cakap dan kreatif, dan kepala madrasah ternyata kurang memperhatikan apalagi dalam hal pergaulan dengan rekan bawahan, kurang sedikit ramah dan kurang memahami harapan bawahan serta minimnya teguran terhadap bawahan yang malas bekerja³⁴.

Berdasarkan hasil interview tersebut diatas kepala madrasah di madrasah ibtdaiyah miftahul ulum ini selalu memberikan agar bawahan lebih termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya dalam mengambil keputusan kepala madrasah selalu menghormati dan menghargai pendapat bawahan dan selalu berlaku adil atas dasar kapasitasnya kerja bawahannya, terlepas dari pandangan-pandangan kedaerahan, kesukuan, kependidikan, ikatan maupun yang lain apalagi menganakemaskan sesuatu bagian di dalam organisasi dan menganaktirikan yang lain.

Kepemimpinan kepala madrasah ini dalam menjalankan tugasnya selalu memusatkan perhatian tindakan dan kebijaksanaannya, kepada pembina team kerja yang intim dan harmonis.

Berdasarkan hasil interview guru, karyawan madrasah ibtdaiyah miftahul ulum maka penyusun dapat mengetahui kelebihan kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ibtdaiyah miftahul ulum yang dapat dijadikan indikator-indikator kualitas kepemimpinan kepala madrasah

³⁴ wawancara dengan Lailatur Rosyidah selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 04 maret 2017

diantaranya yaitu kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya, berpengetahuan luas, mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui dan berkat kepemimpinannya. Kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini dalam memberi semangat terhadap bawahan selalu berpijak bahwa manusia itu makhluk yang paling mulia serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan dan tugas terhadap bawahan. Selain itu juga mampu memberlakukan bawahan terhadap kesan dan tugas yang diberikan mempunyai arti penting terhadap tujuan institusional.

Selanjutnya tentang kelemahan atau kekurangan kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum yang dipaparkan diatas oleh ibu Lailatur Rosyidah yang dapat penyusun disripsikan sebagai berikut:

Masih dijumpai sebagian guru dan karyawan yang menyatakan bahwa sikap kepala madrasah ibtidaiyah miftahul ulum kurang memperhatikan terhadap bawahan yang cakap dan kreatif, serta sikap bergaul yang kurang ramah dan memahami harapan bawahan. Disamping itu juga kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum kurang dalam memberikan teguran terhadap bawahan yang kurang mampu bekerja.

Setelah diketahui kelebihan dan kekurangan kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum selanjutnya untuk menentukan tingkat kualitas dan tidaknya kepemimpinan kepala madrasah

tersebut, dilakukan penilaian terhadap interview guru dan karyawan mengenai seputar kemampuan dan ketrampilan sebagai indikator tindakan-kebijaksanaannya.

Dengan demikian sesuai pembahasan sebelumnya dapat dianalisa bahwa kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum dalam menjalankan pendidikan dan pengajaran di madrasah dalam kategori baik dengan di dukung berbagai aspek dan unsur yang terkait seperti adanya bawahan yang kreatif memberikan kritik membangun demi tercapainya tujuan bersama yaitu Tujuan Institusional Lembaga Pendidikan Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan elemen paling esensial dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam kepemimpinannya kepala madrasah mempunyai tanggung jawab sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai motor penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya. Senantiasa laju pertumbuhan dan perkembangan pendidikan semata-mata tergantung kepada kualitas kepemimpinan kepala madrasah.

Adapun usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengembangan Administrasi Kurikulum

Kurikulum sangat berkaitan dengan proses belajar mengajar, untuk itu dalam proses belajar mengajar hendaknya madrasah ibtidaiyah miftahul ulum memilih strategi, metode dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah dan lebih mengaktifkan siswa (student centered).

Berdasarkan wawancara dengan bapak H. Imam Bukhori S.Pd.I selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa :

“dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah miftahul ulum dalam bidang kurikulum adalah dengan menerapkan kurikulum baru yakni k13. Adapun yang secara operasional pengembangan dalam kurikulum berkaitan dengan langkah-langkah antara lain: pendayagunaan fungsi dan tugas kepala madrasah, peningkatan kualitas guru, efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar.”³⁵

Hal ini senada dengan Bpk. Muhammad Nurul S.Sos selaku waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

“Kurikulum yang meliputi kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru dan berkaitan dengan proses belajar mengajar diantaranya pembagian tugas mengajar pada guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran harian dan mingguan.”³⁶

Hal Ini Juga Di Sampaikan Oleh Ibu Winda Selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Menyatakan Sebagai Berikut:

³⁵ (Hasil wawancara dengan H. Imam Bukhori S.Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember, 07 maret 2017)

³⁶ (wawancara dengan Bpk. Muhammad Nurul S.Sos selaku Waka Kurikulum , jember 07 Maret 2017)

Di Miftahul Ulum ini dalam pengembangan kurikulum bisa di bias tergolong cepat, mengapa demikian, yang saya tau sekolah yang lain khususnya di lingkungan ini masih lambat untuk memakai kurikulum k13, padahal dari pemerintah sendiri sudah keluar aturan yang harus memakai kurikulum k13, tapi Alhamdulillah meskipun awalnya terbilang sulit menurut saya, tapi sekolah kami langsung tanggap dan langsung beralih ke kurikulum k 13 semenjak belakunya atau turunya peraturan k 13 tersebut.³⁷

Dari hasil pemaparan di atas, maka dalam pengembangan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum bisa di katagorikan efisien dalam pengembangannya, dari hasil wawancara tersebut sudah menggambarkan bahwasanya pengembangan kurikulum lebih di tangani dengan serius, karena itu menyangkut kesemua, terutama di bidang akademik. dan tak terlepas dari itu ialah penyesuaian guru guru ke kurikulum k13 , tapi penyesuaian tersebut terbilang cepat dalam penyesuaiannya.

b. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat sentral dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar karena dalam kegiatan tersebut tanpa adanya sarana prasarana yang menunjang tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan H.Imam Bukhori selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang menyatakan bahwa :

Pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan madrasah ibtidaiyah miftahul ulum yaitu berupa perangkat keras

³⁷ wawancara dengan ibu winda selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 04 maret 2017

maupun perangkat lunak, semisal: pengadaan pembangunan sarana dan prasarana baru secara bertahap dan terencana rehabilitasi sarana dan prasarana yang ada, melengkapi buku-buku pelajaran dan perpustakaan madrasah, pengembangan dan perbaikan laboratorium secara lengkap, penyediaan alat-alat pelajaran yang berupa media penyediaan oleh raga, komputer serta kelengkapan alat-alat ekstrakurikuler baik kepramukaan dan usaha kesehatan madrasahö.³⁸

Hal Ini Senada Dengan Bpk. M.Sahrullah,S.Ag Selaku Sarpras

Mengatakan Bahwa :

õ Sarana dan prasarana di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini sangatlah perlu dikembangkan seperti halnya sarana madrasah meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di madrasah, misalnya: gedung sekolah, ruangan, meja kursi, dan alat peraga dan lain-lain sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di madrasah, misalnya: jalan menuju ke madrasah, halaman madrasah, tata tertib madrasah dan sebagainyaö.³⁹

Hal ini juga di paparkan oleh ibu Fitria jamilatul fauda beliau

menyatakan.:

õMenurut saya sarana dan prasaran di sekolah ini sudah memadai,seperti halnya gedung ,meja,kursi, fasilitas olahraga computer printer juga sudah ada.meskipun ada beberapa yang harus di perbaiki,tapi untuk saya sendiri semua itu sudah lebih dari cukupö.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dikaitkan dengan beberapa pendapat diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa sarana dan prasarana memanglah sangat penting dan sangat membantu dalam

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak H. Imam Bukhori S.Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (jember, 07 maret 2017)

³⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. M.Sahrullah,S.Ag Selaku Waka Sarpras Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (jember, 07 maret 2017)

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Fitria Jamilatul Fauda Selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum (jember, 07 maret 2017)

proses belajar mengajar, sebagai langkah perbaikan agar lebih baik dan dapat membantu siswa dalam belajarnya.

c. Pengembangan sumber daya manusia

Sumber daya manusia sebagai komponen yang terpenting dalam upaya peningkatan kualitas dan memerlukan perhatian yang khusus. Karena dalam pendidikan menyangkut masalah manusia yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Terlebih sebagai makhluk sosial manusia memiliki kecenderungan secara kodrati untuk selalu berkelompok, dari kelompok inilah dinamisasi manusia akan tampak.

Lembaga pendidikan formal sebagai salah satu bentuk pengelompokan manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Dalam lembaga pendidikan terdapat sejumlah manusia atau tenaga yang sangat mempengaruhi pengembangan lembaga pendidikan islam.

Berdasarkan Wawancara Dengan Bapak H. Imam Bukhori S.Pd.I yang Menyatakan Bahwa :

“Dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah miftahul ulum dalam mengembangkan sdm merupakan upaya pemenuhan kebutuhan tenaga yang berke Layakan serta peningkatan sdm dalam arti peningkatan mutu profesionalisme. Hal ini mencakup antara lain: tenaga guru, tenaga administrasi, laboratotium, perpustakaan, tukang kebun dan masyarakat sekitatö⁴¹

⁴¹⁴¹ (Hasil wawancara dengan H. Imam Bukhori S.Pd. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum jember 07 Maret 2017).

Hal ini senada dengan bpk Taufiqur Rohman yang mengatakan

bahwa :

õDalam mengembangkan sdm terutama pada pendidik adalah dengan mengikutsertakan pelatihan dan penataran yang digunakan untuk meningkatkan keprofesionalan seorang guru dalam mepiclctö⁴²

Sedangkan menurut ibu Fitria jamilatul fauda selahku guru menyatakan bahwa :

õPada pengembangan siswa madrasah ibtidaiyah miftahul ulum yang nantinya diarahkan pada pengembangan potensi yaitu pembinaan akhlakul karimah, pembinaan intelegensi dan prestasi keilmuan serta pembinaan kreatifitas siswa. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk pembinaan bidang kesiswaan antara lain: pembacaan seni baca al-swtøcp."ftqw o"dcpf." kegiatan ketrampilan kepramukaan dan kegiatan lain-lainnya jctwuncj"fkdkpc"qngj"iwtw"iwtw"{cpi"dgt røvgpuk"fcnc o"dkfcpi p{cö.⁴³

Berdasarkan paparan tersebut yang dikaitkan dengan pendapat diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam pengembangan ketenagaan disini yang penulis peroleh dalam interview dengan kepala madrasah dan guru bahwasannya di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum dalam pengembangan dan peningkatan mutu ketenagaan yang ada di madrasah tersebut berusaha akan lebih baik demi peningkatan mutu profesionalisme guru dan juga Dari hasil wawancara ini, dapat penulis diskripsikan bahwa dalam bidang kesiswaan disini pelayanan siswa tidak hanya di mulai dari penerimaan siswa baru saja, akan tetapi juga menyangkut pengembangan, pembinaan, pembimbingan di madrasah,

⁴² (Wawancara dengan Bpk. Taufiqur Rohman selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 06 maret 2017)

⁴³ (Hasil wawancara dengan ibu Fitria jamilatul fauda selaku guru Miftahul Ulum, jember 07 maret 2017).

dan disini di tuntut semua pihak turut serta dalam mendidik perkembangan siswa.

d. Pengembangan Peran Serta Masyarakat.

Hubungan madrasah dan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara madrasah dan masyarakat dengan maksud meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta mendorong minat dan kerja sama dalam usaha memperbaiki madrasah.

Masyarakat di samping sebagai objek yang harus diperhitungkan oleh lembaga mereka juga berperan sebagai subjek yang berhak untuk menilai dan menentukan pilihannya sendiri, tentunya ke depan lembaga pendidikan (madrasah) harus lebih dahulu memiliki kesiapan yang sempurna, realistis dan profesional dalam mengelolanya.

Dalam hal ini pernyataan dari H. Imam Bukhori S.Pd.I yang menyatakan bahwa :

“Kami mengupayakan partisipasi masyarakat yang dapat menunjang peningkatan dan pengembangan madrasah antara lain: peningkatan peran serta orang tua siswa melalui komite madrasah, meningkatkan kerjasama dan jalinan hubungan baik dengan instansi terkait seperti depag, diknas, dan pemerintah daerah, termasuk kkm (kelompok kerja madrasah), menjalin hubungan dengan tokoh-tokoh masyarakat dan para ulama setempat, mengupayakan dana beasiswa bagi siswa yang tidak mampu, mengikut sertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan serta swadaya masyarakat dalam kebutuhan untuk lembaga pendidikan seperti pembangunan ruang belajar mengajar.”⁴⁴

⁴⁴ (Hasil wawancara dengan bpk H.Imam Bukhori S. Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 07 maret 2017).

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari tokoh masyarakat setempat yakni H. Khoirul Anwar yang menyatakan bahwa:

“Hubungan pihak sekolah dengan masyarakat sekitar Alhamdulillah terjalin dengan baik dan ada kesinambungan, pihak sekolah tidak segan melibatkan masyarakat sekitar dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan lembaga pendidikan. Pihak sekolah sering memanggil kami khususnya wali murid untuk mengadakan musyawarah bersama mengenai hal yang berkaitan dengan sekolah. Seperti agenda tahunan seperti persiapan haflatul imtihan, persiapan ujian dan hal yang berkaitan dengan pembangunan madrasah yang notabene biaya untuk pembenahan infrastruktur wilayah ini memang dari iuran masyarakat atau biasa disebut dengan swadaya”⁴⁵.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak H. Kholil selaku donator tetap Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang menyatakan bahwa :

“Kepala madrasah dan para anggotanya selalu melibatkan kami dalam hal yang berkaitan dengan kepentingan madrasah. Pihak sekolah juga tidak segan segan meminta bantuan bila mana ada kesulitan dalam pendanaan. Kami juga bila ada risiko menyisihkan sedikit rejeki kami untuk pelaksanaan proses pembangunan dan peningkatan ruang belajar sekalipun hanya 20 karung semen dan”⁴⁶

Dari hasil wawancara tersebut diatas bahwasannya peran masyarakat itu sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari masyarakat terutama dukungan moral dan finansial yang sehubungan dengan adanya kurikulum baru yang diimplementasikan k13, hubungan madrasah dengan masyarakat yang perlu ditingkatkan terutama dalam

⁴⁵ (Hasil wawancara dengan bpk H.Khoirul Anwar selaku tokoh masyarakat , jember 17 maret 2017

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bpk H.Kholil selaku donator , jember 17 maret 2017

meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh madrasah dan daerah serta potensi yang dimiliki oleh madrasah dan daerah serta potensi peserta didik secara keseluruhan.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

a. Faktor Pendukung

1. Adanya Kebersamaan Dalam Pengelolaan Kurikulum Dan Proses Belajar Mengajar

Dengan adanya sikap kebersamaan dalam bekerja, baik dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru maupun karyawan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh kepala madrasah H. Imam Bukhori S. Pd.I adalah sebagai berikut:

“Ucncj" ucvw" jcn" {cpi" vgrgpvkpi" fcnc o" wrc{c" wpvwm" mengembangkan lembaga pendidikan islam di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum adalah kebersamaan atau kekompakan kami selaku pelayan dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Sehingga sudah menjadi agenda wajib bagi madrasah, bahwa setiap akhir bulan ada rapat khusus kepala madrasah, pembina, guru, maupun karyawan yang dilaksanakan di luar-luar jam sekolah atau setelah pulang. Hal ini kami lakukan adalah untuk mengevaluasi dari setiap program yang terlaksana guna untuk mencari kelebihan dan mgmwtpicpp{c"ugtv" o gpectk"dc ick o cpc"uqpwukp {cö⁴⁷

Ungkapan Ini Senada Juga Dikemukakan Oleh bapak Taufiqur Rohman Adalah Sebagai Berikut:

“Hcmvqt" rgpfwmwpi" {cpi" vgrgpvkpi" fkukpk." fcnc o" pengembangan lembaga pendidikan islam adalah kebersamaan kita, baik kepala madrasah, rekan-rekan guru maupun

⁴⁷.(Hasil wawancara dengan bpk H.Imam Bukhori S. Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 20 maret 2017).

karyawan. Disamping itu kami setiap tahunnya selalu mengadakan penyegaran-penyegaran dalam model pembelajaran dan pembentukan kepribadian siswa seperti semua guru memantau kegiatan siswa baik seperti kegiatan harian, mingguan maupun hari-hari besar islam, alhamdulillah berkat kekompakan dan teman-teman hal itu bisa direspon fgp icp"rqukvkh"fc p"dkuc"fkvgtrmcp"fgpicp"dckm00"⁴⁸

Begitu juga dengan ungkapan ibu Lailatur Rosyidah sebagai berikut:

Hal yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini yakni terjalinnya ikatan yang kuat antara siswa dengan guru, guru dengan kepala sekolah dan kepala sekolah dengan masyarakat serta dinas dinas terkait, Kpvkp{c"cfcmgtlcuc o c" {cpi"dckm00"⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut diatas bahwasannya adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar merupakan factor pendukung dalam proses pengembangan lembaga pendidikan lembaga islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

2. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang

Agar kegiatan proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar, maka seorang guru dapat menggunakan sarana prasarana yang ada hal ini dipergunakan dengan maksud untuk memungkinkan pertumbuhan kecakapan dan perkembangan penguasaan pengetahuan oleh guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya.

⁴⁸ (Wawancara dengan Bpk. Taufiqur Rohman selaku guru Madrasah Ibtidaiyah. Jember 20 Maret 2017).

⁴⁹ wawancara dengan Ibu Lailatur Rosyidah selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 20 maret 2017

Sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Bpk H.

Imam Bukhori S.Pd.I Memberikan Komentar Bahwa:

“Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini sudah cukup sangat mendukung, bahkan saat ini sedang dalam proses penambahan ruangan untuk ruang ekstrakurikuler yang bisa dimanfaatkan untuk latihan Drum Band dan kegiatan-kegiatan ekstra lain”⁵⁰

Hal senada diungkapkan oleh ibu Lailatur Rosyidah yang menyatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini sudah cukup sangat mendukung, bahkan saat ini sedang dalam proses penambahan ruangan untuk ruang ekstrakurikuler yang bisa dimanfaatkan untuk latihan Drum Band dan kegiatan-kegiatan ekstra lain”⁵¹

Namun lain halnya dengan pendapat dari bapak Taufiqurrahman yang menyatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini memang sudah tergolong cukup meski masih jauh dari kata sempurna karena banyak local atau kelas-kelas yang perlu dibenahi meskipun disini masih tergolong sekolah standar pedesaan tetapi apa salahnya bila mengharapkan mempunyai kelas-kelas yang lebih baik”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa dengan adanya sarana prasarana yang menunjang seperti perpustakaan, dan lain-lain serta didukung oleh asrama untuk memperdalam ilmu agama dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain

⁵⁰ (Hasil wawancara dengan bpk H.Imam Bukhori S. Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 20 maret 2017).

⁵¹ wawancara dengan bpk taufiqurrahman selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 20 maret 2017

⁵² wawancara dengan Ibu Lailatur Rosyidah selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yang dikutip pada 20 maret 2017

dalam lingkup pondok pesantren. Karena dapat kita lihat sendiri bahwa sarana dan prasarana itu sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

Dari pendapat diatas maka dapat dijadikan sebagai pedomen untuk mendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

3. Guru

Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bpk H. Imam Bukhori S.Pd.I Menyatakan Bahwa :

Secara kuantitas, baik guru maupun pegawai yang tetap atau tidak tetap, kurang lebih berjumlah 11 Orang. Dan hampir kurang lebih tenaga edukatif, baik yang masih dalam proses pendidikan maupun yang sudah bergelar s-1, sedangkan secara kualitas, baik kepala madrasah, wakamad, serta beberapa guru telah mengikuti *comperatif study, short course*. Dengan bermodalkan kuantitas dan kualitas sdm yang dimiliki, pasti akan memberi pengaruh yang besar bagi perkembangan madrasah kdvkfc{kj" o khvc jwn"wnw o ö.⁵³

Seperti Halnya Wawancara Dengan bapak Taufiqurrahman Yang Menyatakan Bahwa :

Untuk meningkatkan keprofesionalan guru di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini, maka kepala sekolah mengikut sertakan pelatihan-pelatihan agar kompetensi yang dimiliki para guru di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini dapat menjadikan pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan islam.⁵⁴

⁵³ (Hasil wawancara dengan bpk H.Imam Bukhori S. Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 20 maret 2017).

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bpk taufiqurrohma guru Miftahul Ulum, jember 20 maret 2017).

Begitu juga dengan ungkapan ibu Lailatur Rosyidah sebagai berikut:

"meningkatkan profesionalisme guru di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini kami sebagai guru sering mengikuti pelatihan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru, meski sekolah dan rumah kami jauh dari kota namun tidak membuat kami patah semangat dalam menuntut ilmu dan menambah wawasan. ketika kami ditugaskan untuk mengadakan pelatihan pelatihan kompetensi guru kami selalu semangat untuk melaksanakannya. Karena itu selain menambah pengetahuan kami dan dapat di aplikasikan dalam pembelajaran untuk lebih matang dalam meningkatkan kompetensi siswa siswi kami"⁵⁵

Dari paparan di atas dapat di interpersikan bahwasanya kepala sekolah dan pengembangan tenaga pendidik harus sering mengikut sertakan pelatihan, yang tujuan tidak lain bisa mewujudkan siswa yang berkompentensi.

b. Faktor Penghambat

1. Kemampuan Dan Jiwa Psikologis Siswa Berbeda-Beda

Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar karena tingkat kecerdasan dan jiwa psikologis siswa berbeda-beda karenanya dalam penanaman jiwa psikologis siswa harus selalu siap menerima pelajaran dari guru dan jika kemampuannya kurang berarti pelaksanaannya diperlukan penambahan jam khusus untuk menjelaskannya.

Berdasarkan dengan wawancara dengan bapak H. Imam Bukhori S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah Menyatakan Bahwa :

⁵⁵ Hasil wawancara dengan ibu Lailatur Rosyidah guru Miftahul Ulum, jember 20 maret 2017).

õSiswa di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum terdiri dari berbagai karakter dan latar belakang pendidikan dan sosial yang beragam. Seperti halnya terdapat lulusan dari ra dan tk, sehingga apabila ada pelajaran bahasa arab maupun pelajaran islam lainnya guru memberikan pelajaran yang paling dasar. Dan disamping itu para siswa berasal dari latar belakang mereka berbeda-beda yaitu dari keluarga petani, guru, wiraswata dan lain-lain.⁵⁶

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Lailatur Rosyidah yang menyatakan bahwa :

õHal yang menjadi penghambat pengembangan lembaga pendidikan juga berkaitan dengan latar belakang setiap siswa yang berbeda. Meskipun notabene masyarakat sekitar merupakan petani sukses tetapi banyak juga yang hanya seorang buruh tani, wiraswasta dan guru. Jadi ketika ada sesuatu hal yang membuat masyarakat untuk iuran dalam proses pengembangan lembaga pendidikan, tidak menutup kemungkinan adanya yang tidak ikut berpartisipasi⁵⁷

Bapak Muhammad nurul S.Sos juga menegaskan bahwa:

õSetiap siswa memang tidak sama ,baik dari segi kemampuannya dan juga cara pemikirannya, dengan demikian guru juga di tuntut untuk tau terhadap metcmvgtkuvkm"rgugtvc"fkfkmp{c0ö

Dari paparan di atas dapat di interpersikan bahwasanya memang setiap siswa atau murid tidak sama jiwa psikologinya dan tidak sama pula dalam bidang kemampuan dan karakteristik siswanya, jadi para guru harus tau karakteristik setiap siswanya, lebih lebih guru walinya.

2. Peran Serta Masyarakat

Masalah rendahnya tingkat apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam usaha pengembangan madrasah jika ditelusuri lebih lanjut,

⁵⁶ . (Hasil wawancara dengan bpk H.Imam Bukhori S. Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 20 maret 2017).

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Lailatur Rosyidah selaku guru Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 07 maret 2017)

kedua muara persoalan di atas diakibatkan oleh kurangnya informasi yang menyuarakan madrasah. Tidak mengherankan jika selama ini madrasah cenderung tidak bisa akrab dan dekat dengan masyarakat. Madrasah masih dianggapnya sebagai sekolah bagi anak pinggiran atau kurang mampu dalam bidang studi umum, sehingga di mata masyarakat madrasah sebagai sekolah yang no. Dua bila dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Sehubungan dengan problem ini kepala madrasah menyatakan bahwa:

Madrasah masih memandang madrasah dengan sebelah mata, sehingga masih menjadi pilihan utama. Dalam kaitannya dengan masalah ini, maka perlu bagi kami secara ekstra untuk mensosialisasikan madrasah ini pada masyarakat.⁵⁸

Dalam Hal Ini Pula Waka mad atau waka kurikulum

Menyatakan Bahwa:

Memang selama ini madrasah masih dikenal di masyarakat sebagai sekolah kelas rendah, walaupun itu tidak semua masyarakat. Nah, apalagi tak jauh dari madrasah ini terdapat sekolah dasar peran humas dalam ini adalah memperkenalkan kepada masyarakat tentang keberadaan sekolah kita, baik melalui media massa maupun dengan yang lainnya, kesemuanya itu adalah media sebagai upaya kita dalam memperkenalkan kepada masyarakat tentang madrasah.

Dalam Waktu Dan Kesempatan Yang Sama Beliau Juga

Menyatakan:

Sertakan lomba-lomba apa saja yang nantinya akan membawa kemajuan bagi madrasah tersebut seperti halnya dengan

⁵⁸ (Hasil wawancara dengan bpk H.Imam Bukhori S. Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 20 maret 2017).

mengikutsertakan mtq, kepramukaan dan lainnya yang diselenggarakan oleh pihak kabupaten maupun kecamatan dan dengan seperti secara tidak langsung mendekati kepada pihak {cpi"dgtnq o rgygpk"dcik" o cftcucjö.⁵⁹

Berdasarkan paparan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dengan melihat pentingnya peranan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan, masyarakat diharapkan berperan serta dalam memikirkan dan memberikan masukan dan bantuan material terhadap sekolah demi kemajuan pendidikan.

3. Dana

Dana yang di peroleh dari berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien artinya setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan pembiayaan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Wawancara Dengan Kepala Madrasah H. Imam Bukhori S.Pd.I Yang Menyatakan Bahwa:

“Dalam mengembangkan suatu lembaga pendidikan islam maka itu tidaklah luput masalah dana karena dengan dana tersebut maka semuanya akan terlaksanakan, kalau di madrasah ibtdaiyah miftahul ulum ini utuk menutupi masalah kekurangan dana yang digunakan untuk pengembangan maka akan diambil dari usaha-usaha madrasah ibtdaiyah miftahul ulum sendiri meliputi uang spp, sumbungan dari orang tua siswa dan masyarakat sekitar dapatlah sedikit menutupi kekurangan tersebut bahkan dapat membantu proses pembangunan lembaga.⁶⁰

⁵⁹ (wawancara dengan ibu Retno Angraini S.Pd selaku Waka Humas jember 22 maret 2017

⁶⁰ (Hasil wawancara dengan bpk H.Imam Bukhori S. Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 20 maret 2017).

Masalah Keuangan (Finansial) Dalam Kaitannya Dengan Masalah Ini, Waka Sarana prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Menyatakan:

“Masalah bagi kami dana jelas dari dana bos dan swadaya masyarakat, tapi mau tidak mau kita kalau mau menuju masa depan madrasah yang paling bagus dana itu juga masih kurang. Nah ini dalam rangka kerjasama dengan bp3 atau majlis madrasah sudah mulai menitik terangkan kearah sana.”⁶¹

Begitu juga dngan ungkapan bapak Muhammad nurul S.Sos yang menyatakan bahwa :

“Fcp” merupakan satu factor penghambat dalam pengembangan madrasah, bagaimana tidak karena madrasah kami berada jauh dari jangkauan kota. Dan dana yang kami dapatkan berasal dari dana bos dan iuran dari masyarakat. Dan unjuk menunjang suatu pendidikan haruslah dengan dana yang cukup dan memadai, tetapi Alhamdulillah meskipun dana selalu kekurangan tetapi masyarakat sekitar bersedia dan membantu kebutuhan madrasah yang berkaitan dengan infrastruktur dan sarana dan prasarana dan kepentingan o cftcucj"nckpp{c0ö⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa untuk menutupi kekurangan masalah dana tersebut maka akan diambilkan dari sumber lainnya yakni dari dana Bos dana dari wali murid atau orang tua dalam bentuk sumbangan pembinaan pendidikan (spp), dari swadaya masyarakat sekitar dan dari sumber masyarakat melalui bp3 semua dana itu harus dipergunakan secara terarah dan bertanggung jawab dengan tidak bertumpang tindih

⁶¹ (wawancara dengan ibu Retno Anggraini S.Pd selaku Waka Humas jember 22 maret 2017).

⁶² Hasil wawancara dengan bpk Muhammad nurul S.Sos Miftahul Ulum, jember 22 maret 2017

satu dengan yang lain. Dan yang terpenting adalah untuk mencapai kesejahteraan bersama.

4. Guru

Masalah guru yaitu masih adanya guru yang malas atau kurang disiplin serta masih adanya guru yang masih belum paham bagaimana pengembangan madrasah ke depan. Dalam kaitannya dengan masalah diatas Kepala Madrasah menyatakan:

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini ada sebagian guru yang merangkap mengajar ditempat lain sehingga terkadang harus meninggalkan tugas mengajar, masih ada guru yang belum memenuhi syarat (ijazah), tetapi dengan adanya pengalamannya mengajar mereka yang sudah cukup lama maka mereka semakin banyak pengalamannya dalam menemukan dan menyelesaikan setiap masalah pendidikan yang dihadapi dan lambat laun mau melanjutkan kuliah sesuai dengan jurusan profesi keguruan.⁶³

Dalam Waktu Dan Kesempatan Yang Sama Beliau Juga Menyatakan :

Ugnc oc" qtcpi" kw" jkfwr." qtcpi" kw" cfc" ocncu" fcp" cfc" {cpi" tidak malas, yang malas itulah penghambat. Yang dimaksud disini adalah walaupun guru itu ada apabila waktu jam pelajaran sudah dimulai maka guru tersebut tidak lekas masuk kelas akan tetapi masih menunggu ketua kelas memanggilnya ataupun ada laporan dari guru piketnya sehingga itu dapatlah menghambat dalam proses belajar mengajar, pada hal untuk mencapai tujuan diperlukan profesionalisme seorang guru fnc o" o gp fkm"uku y cp {cö⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan bpk H.Imam Bukhori S. Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 07 maret 2017)

⁶⁴ . (Hasil wawancara dengan bpk H.Imam Bukhori S. Pd.i selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 20 maret 2017).

Begitu juga dengan pendapat dari bapak Muhammad nurul

S.Sos yang menyatakan bahwa :

Salah satu yang menjadi penghambat dalam pengembangan madrasah ibtidaiyah miftahul ulum ini yaitu masih ada guru yang kurang semangat dalam mengajar, sering kali izin dan terlambat datang ke madrasah. Kurang sigap ketika bel berbunyi, meski itu hanya 1 atau 2 orang guru saja tetapi dampak berdampak dalam proses belajar mengajar di Madrasah⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa masih ada beberapa guru yang kurang sadar akan kewajiban dan tanggung jawab serta belum mampu bersikap disiplin dalam proses belajar mengajar sehingga dapat berpengaruh dalam proses pengembangan lembaga pendidikan. Dan dengan adanya guru yang belum memiliki syarat ijazah sudah di usahakan untuk mengejar syarat tersebut dengan menempuh pendidikan strata satu pendidikan.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Adapun kualitas Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan pengembangan lembaga pendidikan islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. meliputi : Sehat, Berpengetahuan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bpk Muhammad nurul s.sos selaku waka kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, jember 22 maret 2017

luas dan kreatif, Adil Bertanggung Jawab, Cerdas Dan Penuh Dengan Inovasi Inovasi Baru, Objektif, Bijaksana dan Demokratis.

Berdasarkan paparan diatas kualitas kepemimpinan kepala madrasah ini telah didasarkan pada pendapat Sondang P. Siagian yang menyatakan bahwa untuk melaksanakan tugas itu dengan baik, seorang pemimpin harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki kondisi fisik yang sehat sesuai dengan tugasnya
- b. Berpengetahuan luas
- c. Mempunyai keyakinan bahwa organisasi akan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui dan berkat kepemimpinannya
- d. Mengetahui dengan jelas sifat hakiki dan kompleksitas dari pada tujuan yang hendak dicapai
- e. Memiliki stamina (daya kerja) dan entusiasme yang besar
- f. Gemar dan cepat mengambil keputusan
- g. Objektif dalam arti dapat menguasai emosi dan lebih banyak mempergunakan rasio
- h. Adil dalam memperlakukan bawahan
- i. Menguasai prinsip-prinsip human relations
- j. Menguasai teknik-teknik berkomunikasi
- k. Dapat dan mampu bertindak sebagai penasehat, guru dan kepala terhadap bawahannya tergantung atas situasi dan masalah yang dihadapi

1. Mempunyai gambaran yang menyeluruh tentang semua aspek kegiatan organisasi.⁶⁶

Dari semua kualitas yang dimiliki Oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini diharapkan kepala madrasah beserta jajarannya dapat mengembangkan lembaga pendidikan islam dilembaga tersebut dengan maksimal.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum yaitu Sehat, Berpengetahuan luas dan kreatif, adil, bertanggung jawab, Cerdas dan penuh dengan inovasi inovasi baru, objektif, bijaksana dan demokratis tanggung jawab yang kuat seperti mengakui kekurangan dan kesalahan dalam segala aktifitasnya sebagai kepala madrasah serta mengikutsertakan seminar dan penataran yang berada di luar sekolah, keberanian dalam mengambil keputusan yang memberikan kesan tugas yang diberikan penting artinya untuk mencapai tujuan yaitu dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum.

Dan salah satu yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember adalah: Pengembangan Administrasi Kurikulum, Pengembangan

⁶⁶ Sondang P.Siagian, *Filsafat Administrasi*.(Jakarta: Gunung Agung, 2009), 39.

Sarana Dan Prasarana, Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Pengembangan Peran Serta Masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas usaha usaha kepala madrasah ini sebenarnya telah didasarkan pada pendapat suryo subroto Administrasi kurikulum mencakup penyusunan kurikulum pembinaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, seperti antara lain pembagian tugas mengajar pada guru, penyusunan silabus atau rencana pengajaran harian dan mingguan.

Kegiatan administrasi kurikulum secara rinci dapat dikerjakan dalam kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, meliputi:
 - a) Pembagian tugas mengajar
 - b) Pembagian atau tanggung jawab dalam membina ekstrakurikuler
 - c) Koordinasi penyusunan persiapan mengajar
- 2) Kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, meliputi:
 - a) Penyusunan jadwal mengajar
 - b) Penyusunan program berdasarkan satuan waktu (catur wulan, semester, tahunan)
 - c) Penyusunan daftar kemajuan murid
 - d) Penyelenggaraan evaluasi belajar
 - e) Laporan evaluasi
 - f) Kegiatan bimbingan dan penyuluhan.⁶⁷

⁶⁷ Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. (Jakarta: Bina Aksara,2006), 31

Dan ditambahkan kembali oleh pendapat oteng sutrisna mengenai Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik.⁶⁸

Kemudian melihat pula pendapat Muzayyin Arifin yang mengemukakan Madrasah merupakan lembaga kependidikan islam yang menjadi cermin sebagai umat islam. Fungsi dan tugasnya adalah merealisasikan cita-cita umat islam yang menginginkan agar anak-anak didiknya menjadi manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam rangka upaya meraih hidup sejatera duniawi dan kebahagiaan hidup diakhirat. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan profesionalisme⁶⁹

Dan dilanjutkan Pendapat dari ngalim purwanto yang mengatakan bahwa mengingat begitu pentingnya hubungan antara madrasah dengan masyarakat, maka penting direalisir berbagai bentuk dan cara pelaksanaannya. Beberapa bentuk atau cara yang telah dikenal adalah: *open door politics*, atau pembinaan kesempatan pada orang tua murid berkunjung ke madrasah untuk membicarakan madrasah khususnya yang terjadi pada anaknya, *home visiting* atau kunjungan madrasah ke rumah murid, penggunaan *resources persons*, dan pengadaan serta

⁶⁸ Oteng Sutrisna , *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional.*, (Bandung: Angkasa, 2008), 77).

⁶⁹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam.* (Jakarta: PT. Bumi Aksara.2009),159.

mengefektifkan badan pembantu penyelenggaraan pendidikan yang disingkat dengan bp3.

Adapun tujuan dari hubungan madrasah dengan masyarakat banyak sekali, tetapi tujuan pokoknya:

1. Mengembangkan kualitas belajar dan pertumbuhan anak-anak
2. Meningkatkan tujuan dan kualitas kehidupan masyarakat.
3. Mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah ⁷⁰

Berdasarkan pendapat diatas maka menjadikan tolak ukur bahwa dalam Pengembangan Administrasi Kurikulum, Pengembangan sarana dan prasarana, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Peran Serta Masyarakat sangatlah penting dalam mengembangkan dan meningkatkan madrasah seperti apa yang diinginkan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan dengan melaksanakan Pengembangan Administrasi Kurikulum, Pengembangan Sarana Dan Prasarana, Pengembangan Sumber Daya Manusia, dan Pengembangan Peran Serta Masyarakat.

⁷⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Mutiara 2009), 190.

2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum terdapat beberapa factor yang mempengaruhi meliputi :

1. Faktor pendukung yang meliputi : Adanya Kebersamaan Dalam Pengelolaan Kurikulum Dan Proses Belajar Mengajar, Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang Dan Guru.

Berdasarkan paparan diatas factor pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum sebenarnya telah didasarkan pada pendapat oemar hamalik yang menyatakan bahwa pembuatan keputusan dalam pembinaan kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum perlu membuat keputusan yang tepat, rasional, dan sistematis. Pembuatan keputusan itu tidak dapat dibuat secara acak-acakan, melainkan harus berdasarkan informasi dan data yang objektif. Untuk itu terlebih dahulu perlu diadakan evaluasi yang obyektif terhadap kurikulum yang sedang berlaku. Evaluasi memegang peranan yang penting dalam membuat keputusan-keputusan kurikuler, sehingga dapat diketahui hasil-hasil kurikulum yang telah

dilaksanakan, apakah kelemahan dan kekuatannya dan selanjutnya dapat dipikirkan mengenai perbaikan-perbaikan yang diperlukan⁷¹

Mengenai sarana dan prasarana sesuai dengan pendapat oteng sutrisna yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang sangat penting gunanya menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu sekali adanya pengelolaan pendidikan yang baik, sebagaimana dikatakan bahwa suatu sekolah dapat berhasil atau berjalan dengan baik dan lancar apabila pengelolaan sarana dan prasarana itu baik.⁷²

Dan untuk meningkatkan keprofesionalan guru maka kepala sekolah mengikutsertakan pelatihan-pelatihan guru agar kompetensi yang dimiliki para guru di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum dapat menjadikan pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan islam.

Dari uraian tersebut diatas sesuai dengan pendapat soekarno indrafachrudi yang menyatakan bahwa memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan mutu pekerjaan. Penataran semacam ini merupakan suatu unit dan suatu "team-working" untuk mencapai tujuan bersama.⁷³

⁷¹ Oemar Hamalik,.. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara 2002) 102.

⁷² Oteng Sutrisna , *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa 2008), 77.

⁷³Soekarto Indrafachrudi, *Pengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. JKT: Ghalia Indonesia2007), 91.

Berdasarkan pendapat diatas maka menjadikan tolak ukur bahwa dalam Pengembangan Administrasi Kurikulum, Pengembangan sarana dan prasarana, Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Peran Serta Masyarakat sangatlah penting dalam mengembangkan dan meningkatkan madrasah seperti apa yang diinginkan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dalam mengembangkan dan meningkatkan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terdapat beberapa factor pendukung meliputi : Adanya Kebersamaan Dalam Pengelolaan Kurikulum Dan Proses Belajar Mengajar, Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang Dan Guru

2. Factor Peghambat Yang Meliputi : Kemampuan Dan Jiwa Psikologi Siswa Berbeda Bada, Peran Serta Masyarakat, Dana dan Guru.

Berdasarkan paparan diatas factor penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum sebenarnya telah didasarkan pada pernyataan Dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam, maka tidak lepas dari peserta didik. Peserta didik merupakan individu yang selalu bertumpu dan berkembang. Untuk itu agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara aktif maka pendidik perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik sehingga dalam melaksanakan pendidikan tidak mengalami kesulitan. Sehingga usaha-usaha yang akan dilakukan adalah seperti mengaktifkan peserta didik, membentuk

kelompok belajar, mengadakan ekstra kurikuler, mengadakan pengalaman langsung. Dalam dunia pendidikan sebagai pendidik kita harus memahami perkembangan diri peserta didik. Perkembangan dalam pendidikan meliputi perkembangan makro (masyarakat luas atau Negara), perkembangan meso (lingkungan sekolah), dan perkembangan mikro (dalam kelas). Ketika perkembangan tersebut saling mendukung dalam pelaksanaannya.⁷⁴

Berdasarkan pula pada pendapat dari E. Mulyasa Yang mengungkapkan bahwa Madrasah Dan Masyarakat Merupakan Partnership Dalam Berbagai Aktivitas Yang Berkaitan Dengan Aspek-Aspek Pendidikan Diantaranya :

- a. Sekolah dengan masyarakat merupakan satu kesatuan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pembinaan pribadi peserta didik.
- b. Sekolah dengan tenaga kependidikan menyadari pentingnya kerjasama dengan masyarakat, bukan saja dalam melakukan pembaharuan tetapi juga dalam menerima berbagai konsekuensi dan dampaknya, serta mencari alternatif pemecahannya.
- c. Sekolah dengan masyarakat sekitar memiliki andil dan mengambil bagian serta bantuan dalam pendidikan dimadrasah,

⁷⁴ <http://www.SCRIBD.Com/.//1085411/Psikologi pendidikan/17-05-2017/08.30>.

untuk mengembangkan berbagai potensi secara optimal sesuai harapan peserta didik.⁷⁵

E Mulyasa juga mengungkapkan pengeluaran dana sekolah berdasarkan skb mendikbud dan menkeu no. 0585/k/1997 dan no. 590/kmk.03/03/1987, tanggal 24 september 1987 tentang peraturan spp dan dpp meliputi: pelaksanaan pelajaran, pengadaan prasarana atau sarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, kesejahteraan pegawai, kegiatan belajar, penyelenggaraan ujian dan pengiriman atau penulisan sttb/nem, perjalanan dinas supervisi, pengelolaan pelaksanaan pendidikan dan pendapatan⁷⁶

E. Mulyasa juga menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan perlu senantiasa dikembangkan sikap dan kemampuan profesional.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh E. Mulyasa sebagai berikut:

- a. Yang berkaitan dengan diri sendiri
 1. Pengetahuan
 2. . Ketrampilan
 3. Disiplin
 4. Upaya Pribadi
 5. Kerukunan Kerja
- b. Yang Berkaitan Dalam Pekerjaan
 1. Manajemen Dan Cara Kerja Yang Baik

⁷⁵ E. Mulyasa , *Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2003),172.

⁷⁶ Ibid , 203

2. Penghematan Biaya

3. Ketepatan Waktu ⁷⁷

Berdasarkan pendapat diatas dalam mengembangkan dan meningkatkan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum terdapat beberapa factor penghambat meliputi : Kemampuan Dan Jiwa Psikologi Siswa Berbeda Berbeda, Peran Serta Masyarakat, Dana dan Guru.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan pasti ada factor pendukung dan factor penghambat. Factor pendukungnya meliputi : Adanya Kebersamaan Dalam Pengelolaan Kurikulum Dan Proses Belajar Mengajar, Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Menunjang, Dan Guru. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan lembaga pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini meliputi : Kemampuan Dan Jiwa Psikologi Siswa Berbeda Berbeda, Peran Serta Masyarakat, Faktor Dana Dan Faktor Guru.

⁷⁷ Ibid , 131.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi ini sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam permasalahan-permasalahan dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah dijalankan tugasnya dengan baik, itu dapat ditandai oleh: Sehat, Berpengetahuan luas dan kreatif, adil, bertanggung jawab, Cerdas dan penuh dengan inovasi inovasi baru, objektif, bijaksana dan demokratis serta usaha kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum diantaranya yaitu pengembangan kurikulum, sarana prasarana, sumber daya manusia (pendidik, siswa, pegawai) dan peran serta masyarakat.
2. Faktor pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang menunjang baik dari madrasah. Disamping itu juga dari guru dan adanya kebersamaan dalam pengelolaan kurikulum dan proses belajar mengajar. Sementara Faktor penghambat kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah masalah guru, dana, kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda-beda dan peran serta masyarakat yang masih rendah.

B. Saran

1. Kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum diharapkan dapat menghilangkan image madrasah yang dipandang sebagai madrasah yang tidak di kenal oleh masyarakat dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat. Hal ini sebagai upaya untuk mengembalikan apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan madrasah ke depan.
2. Tenaga pendidik/ guru adalah yang menjadi fokus yang dianut siswa dalam lingkungan pendidikan, sehingga baik/buruknya siswa sedikit banyak guru ikut menjadi faktor akan hal itu. Oleh karena itu, guru kurang disiplin atau malas. Perlu adanya sikap tegas dari kepala madrasah untuk menanganinya. Baik dengan memberi arahan-arahan atau kebijakan-kebijakan yang tegas. Maka kepala madrasah, waka kamad, guru dan karyawan yang ada, itu saling berkomunikasi secara terbuka, serta menyadarkan kembali tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing, hal ini dilakukan demi untuk kelangsungan dari pada pengembangan madrasah ke depan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hatta. 2011. *Tafsir qur'an perkata, dilengkapi asbabun nuzul dan terjemah*. Jakarta: Magfiroh Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir Faisal, Yusuf. 2009. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Muzayyin. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abdullah, Abd. Rahman. 2001. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*. Yogya: UII Press
- Barnadib, Imam. 2008. *Dasar-Dasar Kepemimpinan*. Yogya: Ghalia Indonesia
- Bawani, Iman. 2009. *Segi-Segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlis
- Dirawat Dkk. 2006. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional Cet III
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: PT. Pantja Simpati
- Daud, Ma'mur. 2009. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*. Jakarta: Widjaya
- Fajar, Malik A. 2008. *Visi Pembaharuan Islam*. Jakarta: LP3NI
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- [Http ://www.SCRIBD.Com/./1085411/Psikologi pendidikan/17-05-2017/08.30](http://www.SCRIBD.Com/./1085411/Psikologi%20pendidikan/17-05-2017/08.30).
- Indrafachrudi, Soekarto. 2007. *Pengantar Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Baik*. JKT: Ghalia Indonesia
- Kartono, Kartini. 2009. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali
- _____, 2007. *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*. Bandung: Mandar Maju
- Langgulung, Hasan. 2009. *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna

- Mas'ud, Abdurrahman dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogya: Pustaka Pelajar Offset
- Moleong, Lexy.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Mulyasa.E. 2003. *Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulkhan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogya: PT. Tiara Wacana
- Nawawi, Hadari. 2007. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press
- _____, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Nasution S. 1991. *Metode Research*. Bandung: Jemmars
- P.Siagian, Sondang. 2009. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Mutiara
- _____, 2007. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono,2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013.*Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo Subroto,. 2006. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara
- Sekretariat RI. *UUSPN No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara
- Syamsuddin, A. Ghozali. 2007. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Cahaya Budi
- Sutisna, Oteng. 2008. *Administrasi Pendidikan Dasar Teori Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an Cet I*. Malang: Aditya Media Bekerja Sama Dengan UIN Malang Press

Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*. Jakarta: Rajawali Press

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press




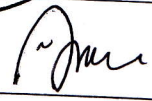

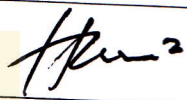



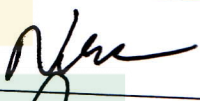




Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<p>Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barato, Desa Mulyorejoo Kec. Silo Kab. Jember</p> <p>Pengembangan lembaga pendidikan islam</p>	<p>Kepemimpinan kepala madrasah</p> <p>Pengembangan lembaga pendidikan islam</p>	<p>1. Syarat syarat kepala madrasah</p> <p>2. Tipe Kepemimpinan Pendidikan di Madrasah</p> <p>1. Usaha Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam</p> <p>2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam</p>	<p>1. Sehat</p> <p>2. Berpengetahuan luas dan cakap</p> <p>3. Adil</p> <p>4. Objektif</p> <p>5. Bertanggung jawab</p> <p>✓ Tipe otoriter</p> <p>✓ Tipe laissez faire</p> <p>✓ Tipe demokratis</p> <p>• Pengembangan Administrasi kurikulum</p> <p>• Pengembangan sarana prasarana</p> <p>• Pengembangan sumber daya manusia</p> <p>• Pengembangan peran serta masyarakat</p> <p>a. Pendukung</p> <p>b. penghambat</p>	<p>1. Informan</p> <p>a. Kepala madrasah</p> <p>b. Waka kurikulum</p> <p>c. Staf guru</p> <p>d. masyarakat</p> <p>2. Dokumentasi</p> <p>3. Kepustakaan</p>	<p>1. Penentuan wilayah penelitian lembaga pendidikan islam didusun baban baratdesamulyorejoke camatan silo kabupatenjember.</p> <p>2. Metode penelitian menggunakan paradigma kualitatif</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Interview</p> <p>c. Dokumenter</p> <p>4. Metode lapangan (field research).</p>	<p>1. Pokok Masalah</p> <p>Bagaimana kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam di madrasah ibtidaiyah miftahul ulum di Dusun Baban barat, Desa mulyorejoo Kec. Silo Kab. jember</p> <p>2. Sub Pokok Masalah</p> <p>1. Bagaimana kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejoo Kec. Silo Kab. Jember?</p> <p>2. Apa usaha-usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejoo Kec. Silo Kab. Jember?</p> <p>3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan lembaga pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejoo Kec. Silo Kab. Jember?</p>



IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

0	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Jumat, 03 Maret 2017	Observasi Dan Wawancara Kepala Madrasah	
2	Sabtu, 04 Maret 2017	Wawancara Ibu Winda, Bpk Taufiqurrahman Dan Ibu Laila	
3	Senin, 06 Maret 2017	Pengumpulan Data Dan Table, Wawancara Dengan Bpk Taufiqurrahman	
4	Selasa, 07 Maret 2017	Wawancara H Imam Bukhori, M Nurul, M Syahrullah Dan Fitria	
5	Kamis, 09 Maret 2017	Pengumpulan Data	
6	Jumat, 17 Maret 2017	Wawancara H Khoirul Anwar Dan H Kholil	
7	Senin, 20 Maret 2017	Wawancara H Imam, Bpk Taufiqurrahman Ibu Laila	
8	Rabu, 22 Maret 2017	Wawancara Ibu Retno Dan Bapak Muhammad Nurul	
9	Selasa, 28 Maret 2017	Pengumpulan Data Madrasah	
10	Senin, 3 April April 2017	Dokumentasi, Pengumpulan Data	
11	Selasa, 11 April 2017	Struktur Organisasi Dan Denah Lokasi	
12	Kamis, 18 Mei 2017	Meminta Surat Selesai Penelitian	

Jember, 18 Mei 2017

Kepala Madrasah Ibtidaiyah



H. Imam Bukhori S.Pd.i

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Jember, 07 Maret 2017

Tang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ABDUL HALIM
NIM : 084103032
FAKULTAS/ JURUSAN : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI : MANAGEMENT PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUSI : IAIN JEMBER

Engan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

IAIN JEMBER
JEMBER, 31 MEI 2017



Handwritten signature
ABDUL HALIM

084103032

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> – e-mail : iainjember@hotmail.com

: B.43./In.20/3.a/PP.009/03/2017

Jember, 07 Maret 2017

: **Penelitian untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Bapak Kepala MI Miftahul Ulum

Di_

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini:

Nama : ABDUL HALIM
NIM : 084 103 032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Semester : XIV (Empat belas)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Untuk diizinkan mengadakan penelitian atau riset selama ± 30 hari di MI MIFTAHUL ULUM Baban Barat, Kec Silo Kab Jember.

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai kepemimpinan kepala Madrasah tersebut. Dengan mengangkat sebuah judul skripsi "Kepmimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Di Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo. kec, silo, kab. jember

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M. Ag.

NIP. 19710612200604 1 001



YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM
SK. MENKUMHAM RI. No. AHU-0031151. AH.01.04. Th. 2015. NO. 58. Tgl. 14 Desember 2015
MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM

MIFUL

NSM: 111235090253 NPSN: 60 71 57 15 TERAKRIDITASI B

Jl. Al-Mubarakah No.04. Dusun Baban Barat, Desa Mulyorejo – Silo – Jember - Jawa Timur. Kode Pos 68184. Telp. 082 839 139 52

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 333/232-DR/P-1/III/2017

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : H. Imam Bukhori
Jabatan : Kepala Madrasah MI Miftahul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa institute agama islam negeri jember tersebut dibawah ini :

Nama : Abdul Halim
Nim : 084103032
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Management Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Dusun Baban Barat Desa Mulyorejo Kec. Silo Kab. Jember Jawa Timur”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk dapat digunakan ebagaimana mestinya.

Jember, 18 Mei 2017


H. Imam Bukhori S.Pd.I



**DOKUMENTASI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM
DUSUN BABAN BARAT DESA MULYOREJO
KEC. SILO KAB. JEMBER**

GEDUNG MI MIFTAHUL ULUM



PROSESI WISUDA KELAS 6 BESERTA GURU

Guru beserta para tokoh masyarakat kh. A.Hasin Dn H.KHOITUL ANWAR



Ekstrakurikuler droumband

Penghargaan terhadap siswa tauladan

Peletakan batu pertama

Peresmian local baru oleh kemenag jember

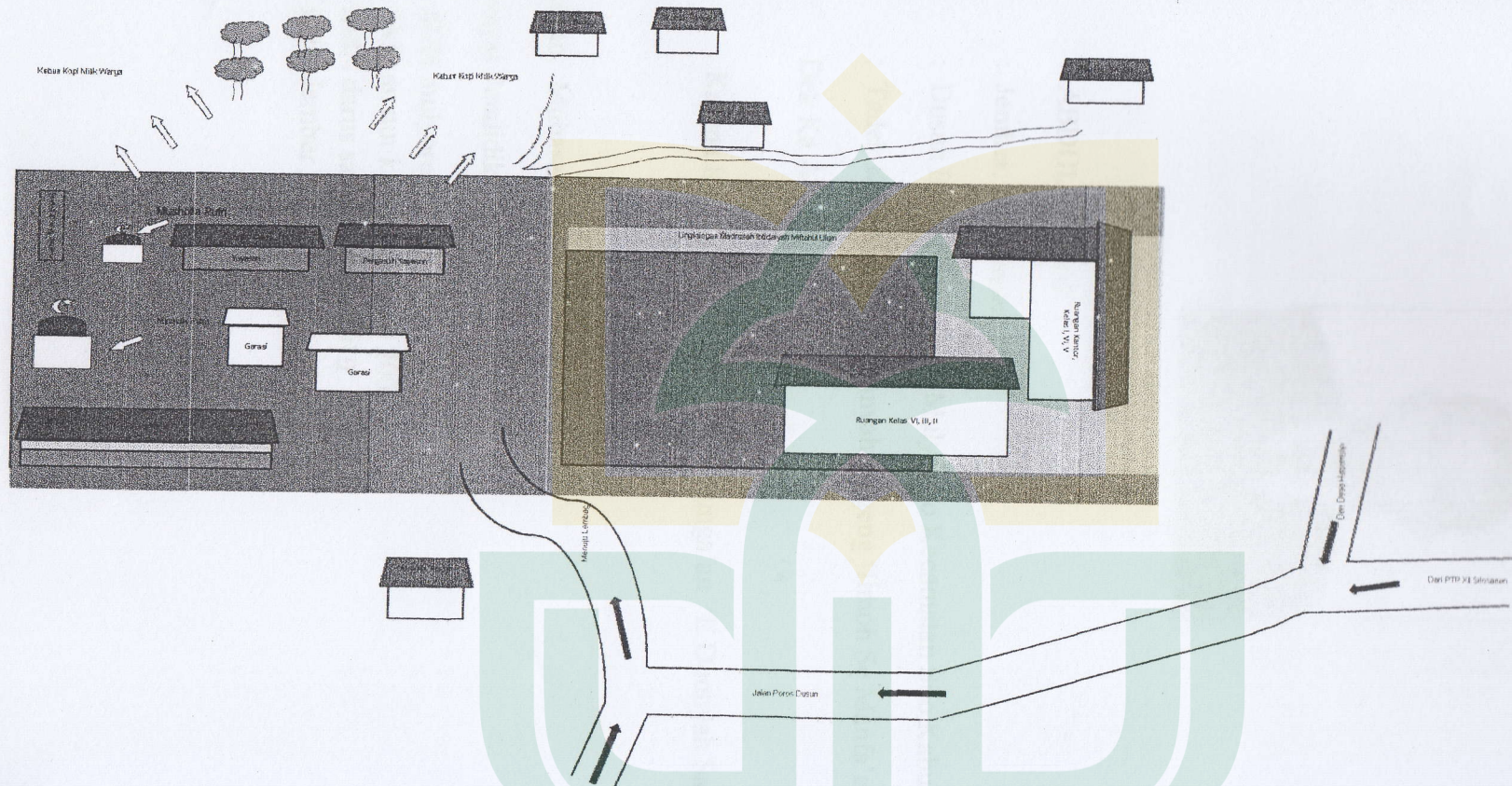
IAIN JEMBER

Suasana ruang guru

Pembangunan aula terbuka di bantu masyarakat sekitar



PETA LOKASI MI MIFTAHUL ULUM



IAIN JEMBER

BIODATA



Nama : ABDUL HALIM
T.T.L : Jember, 08 Februari 1990
Alamat : Dusun Baban Barat Desa Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
Motto : Tadek Kabunga'an E Dunnyah Angeng 'Ilmoh Se Manfa'at Tor Pangatakok
Dek Ka Allah

Karena Kepanikah Se Deddhi Ka Bunga'an 'E Dunnyah Sareng 'E Akhirat

Pesan & Kesan: Muhasabatun Nafsi

Riwayat Pendidikan :

1. SDN mulyorejo Tahun 2004
2. SMP an nur kalibaru Tahun 2007
3. SMA darus salam Tahun 2010
4. IAIN Jember 2017